

# **BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBINAAN SISWA DI MTsN MODEL KOTA PALOPO**



## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Komunikasi Islam  
(S.Kom.I) Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**MUH.AZWAR**  
NIM.09.16.10.0035

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2016**

**BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBINAAN SISWA DI  
MTsN MODEL KOTA PALOPO**



## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Komunikasi Islam  
(S.Kom.I) Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam  
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama  
Islam Negeri (IAIN) Palopo

**Oleh,**

**MUH.AZWAR**  
NIM 09.16.10.0035

**Dibimbing Oleh:**

- 1. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.**
- 2. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO**

**2016**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 22 September 2016

Lamp : 7 eksampler

Kepada Yth,

**Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah IAIN Palopo**

Di

Palopo

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muh. Azwar

Nim : 09.16.10.0035

Program Study : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah

Judul Skripsi : “ Bimbingan Dan Konseling Dalam Pembinaan Siswa Di MTsN  
Model Kota Palopo ”

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikianlah untuk diproses selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

**Dr. Kaharuddin, M.pd.I.**  
NIP.19701030 199903 1 003

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Siswa di MTsN Model Palopo**” Yang di tulis oleh **Muhammad Azwar**, dengan NIM **09.16.10.0035** Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari senin **21 November 2016** bertepatan dengan **21 Shafar 1438 H**, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (**S.KOM.I**).

**Palopo, 21 November 2016**  
**21 Shafar 1438 H**

### TIM PENGUJI

- |                                   |                   |          |
|-----------------------------------|-------------------|----------|
| 1. Drs. Efendi P, M.Sos.I.        | Ketua Sidang      | (..... ) |
| 2. Wahyuni Husain, M.,I.Kom.      | Sekretaris Sidang | (..... ) |
| 3. Drs. Efendi P, M.Sos.I.        | Penguji I         | (..... ) |
| 4. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. | Penguji II        | (..... ) |
| 5. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.        | Pembimbing I      | (..... ) |
| 6. Hamdani Thaha, S.Ag.           | Pembimbing II     | (..... ) |

**Mengetahui**

Dekan Fakultas Ushuluddin  
Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi Bimbingan  
Konseling Islam

**Drs. Efendi P, M.Sos.I.**  
NIP 1965 1231 199803 1 009

**Wahyuni Husain, M.,I.Kom.**  
NIP 19800311 200312 2 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Azwar  
Nim. : 09.16.10.0035  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian Pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo 22 September 2016  
Yang membuat pernyataan,

**MUH. AZWAR**  
Nim: 09.16.10.0035

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul “ **Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Siswa di MTsN Model Kota Palopo**”

yang ditulis oleh:

Nama : **Muh. Azwar**  
NIM : 09.16.10.0035  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 11 November, 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. Kaharuddin, M.Pd.I.**  
NIP. 19701030 199903 1 003

**Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 19760723 200312 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segenap rasa syukur dengan menyebut nama-Mu ya Allah, Tuhan Semesta Alam Penguasa Jagad, yang Maha Penyayang di antara para penyayang, dan hanya dengan Rahmat, karunia dan Hidayah-Mu jualah yang mengantarkan karya ini ke batas usai.

Kemudian tak lupa pula sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada utusan terakhir-Mu, Nabi besar Muhammad saw. seorang figur utama, teladan bagi kehidupan kini dan menjadi tumpuan syafaat bagi kehidupan kelak, Insya Allah.

Karya ini sulit untuk dapat terwujud manakala penulis tidak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa arahan, saran, dan doa. Karena itulah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, terutama penulis tujukan kepada yang saya hormati:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag selaku rektor IAIN Palopo.
2. Drs. Efendi P., M.Sos.I. selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo / penguji I.
3. Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. selaku wakil dekan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo / penguji II.
4. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, arahan serta bimbingan untuk penulis, dan beliau jugalah yang telah meluangkan waktunya yang berharga untuk memberikan koreksi mendasar pada atas skripsi ini.

5. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah rela meluangkan waktunya di tengah-tengah kesibukan dan waktu istirahatnya untuk memberikan motivasi, dan koreksi pada skripsi ini.
6. Wahyuni, S.Sos., M.I.Kom. selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo.
7. Dra. HJ. Ni'mah, M.Pd.I. selaku kepala madrasah MTsN Model Palopo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di tempat beliau.
8. Dosen IAIN Palopo khususnya dosen FUAD prodi BKI yang telah berjasa membuka cakrawala berfikir penulis, serta semua guru-guruku yang telah mendidiku dan memberi pengajaran bagi penulis yang tak sempat saya sebut namanya satu persatu.
9. Drs. Rusman selaku koordinator BK MTsN Model Palopo beserta para stafnya yang telah membantu penulis memberikan informasi dan waktunya untuk penulis di dalam melaksanakan penelitian.
10. Alumni STAIN yaitu Andi purnama, Sartika dan Jumardi yang telah memberikan semangat, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa ide/ buah pikiran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Segenap karyawan perpustakaan IAIN Palopo terima kasih yang tak terhingga atas peminjaman buku-buku sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.
12. Abdul Muin R. yang tak bosan-bosannya memberikan motivasi dan saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Ayahanda almarhum H. Abdul Rahim dan Ibunda HJ. Nabirah tercinta yang telah mengasuh dan membesarkanku. Penulis sadar tanpa adanya kasih sayang Ayah, Bunda, penulis tidak bisa seperti sekarang ini. Memang penulis sadar bahwa mereka merupakan orang yang tak kenal lelah untuk mendoakan dan memberikan motivasi pada penulis. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.



Pada akhirnya, kepada Engkaulah ya Allah aku memohon, semoga kebaikan dan pertolongan yang penulis dapatkan selama ini khususnya dalam penyelesaian karya ini mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Rahman dan Rahim-Nya yang Maha Agung. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Palopo, 25 April 2016

Penyusun,

**MUH.AZWAR**  
**NIM 09.16.10.0035**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional.....	5

### **BAB II. TINJAUAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
B. Kerangka Teori.....	10
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	10
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	15
3. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling Di Sekolah.....	19
4. Jenis-Jenis Kegiatan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah.....	22
C. Kerangka Pikir.....	25

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi Penelitian .....	28
C. Sumber Data.....	29
D. Subjek Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisis Data.....	33

## **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
1. Sejarah Singkat MTsN Model Palopo.....	35
2. Visi dan Misi Sekolah.....	37
3. Sarana dan Prasarana MTsN Model Palopo.....	39
4. Keadaan Personel Sekolah.....	42
5. Keadaan Siswa MTsN Model Palopo.....	44
B. Strategi Unit Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Siswa di MTsN Model Palopo.....	46
C. Kondisi Pelayanan Unit Bimbingan dan Konseling di MTsN Model Palopo.....	52
D. Upaya-upaya Unit Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Siswa di MTsN Model Palopo.....	54
E. Organisasi Bimbingan dan Konseling MTsN Model Palopo.....	62

## **BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73

<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>74</b>
----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b>	Pergantian Kepala Sekolah MTsN Model Palopo.....	36
<b>Tabel 4.2</b>	Keadaan Tanah MTsN Model Palopo.....	39
<b>Tabel 4.3</b>	Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Model Palopo.....	40
<b>Tabel 4.4</b>	Struktur Organisasi MTsN Model Palopo Tahun Ajaran 2015/2016.....	42
<b>Tabel 4.5</b>	Keadaan Tenaga Edukatif dan Administrasi MTsN Model Palopo.....	43
<b>Tabel 4.6</b>	Pendidikan Terakhir Tenaga Edukatif dan Administrasi MTsN Model Palopo.....	43
<b>Tabel 4.7</b>	Keadaan Siswa MTsN Model Palopo Tahun Ajaran 2015/2016.....	45
<b>Tabel 4.8</b>	Respon Siswa Tentang Pelaksanaan Pembinaan Moral Unit BK MTsN Model Palopo.....	47
<b>Tabel 4.9</b>	Respon Siswa Tentang Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di MTsN Model Palopo.....	49
<b>Tabel 4.10</b>	Respon Siswa Terhadap Pembinaan Kesulitan Belajar di MTsN Model Palopo.....	51
<b>Tabel 4.11</b>	Respon Siswa Terhadap Kedisiplinan Guru BK.....	53
<b>Tabel 4.12</b>	Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan yang Berhubungan dengan Bakat dan Minat Siswa di MTsN Model Palopo.....	55
<b>Tabel 4.13</b>	Respon Siswa Tentang Pelaksanaan Layanan Orientasi di MTsN Model Palopo.....	59
<b>Tabel 4.14</b>	Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Pelayanan Penempatan dan Penyaluran.....	61
<b>Tabel 4.15</b>	Bimbingan Konseling Pola 17 Plus.....	67
<b>Tabel 4.16</b>	Struktur Organisasi Pelayanan BK MTsN Model Palopo.....	70
<b>Tabel 4.17</b>	Pembagian Tugas Layanan BK.....	71

## ABSTRAK

**Nama : Muh. Azwar**

**Nim : 09.16.10.0035**

**Fak : FUAD / BKI**

**Judul : Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Siswa di MTsN Model Palopo. Skripsi program studi bimbingan dan konseling islam. Fakultas Ushuluddin Adab dan dakwah. IAIN Palopo. Pembimbing I., Dr Kaharuddin, M.Pd.I . Pembimbing II., Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.**

---

Penelitian ini membahas tentang bimbingan dan konseling dalam pembinaan siswa di MTsN Model Kota Palopo. Rumusan masalah dalam Skripsi ini yaitu: 1. Bagaimana bimbingan dan konseling dalam pembinaan siswa di MTsN model kota palopo?, 2. Bagaimana kondisi pelayanan bimbingan dan konseling di MTsN model kota palopo?, 3. Upaya-upaya yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling di MTsN model palopo?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembinaan siswa di MTsN model palopo, untuk mengetahui kondisi pelayanan bimbingan dan konseling di MTsN Model Palopo. Untuk menelusuri upaya-upaya yang dilakukan unit bimbingan dan konseling di MTsN model palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian semi kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan sumber datanya berasal dari guru bimbingan dan konseling, wali kelas, para siswa, dan dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BK yang ada di MTsN Model Palopo sudah menjalankan program pelayanan kepada siswa salah satu contohnya dengan adanya program tahunan, program ini diberikan dalam proses selama setahun pembelajaran. Adapun kondisi pelayanan bimbingan konseling di MTsN Model Kota Palopo sudah berjalan efektif, unit bimbingan dan konseling dalam hal ini guru bimbingan dan konseling membuat program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan ketentuan diadakannya program yang lazim dalam program bimbingan dan konseling disekolah, seperti bimbingan sosial, bimbingan karir, bimbingan pribadi dan bimbingan belajar. Guru bimbingan dan konseling juga mengadakan berbagai pembinaan, pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan moral, pembinaan keagamaan, pembinaan terhadap kesulitan belajar siswa. Sedangkan, upaya yang dilakukan oleh bimbingan dan konseling dalam pembinaan siswa MTsN Model Palopo yaitu, guru bimbingan dan konseling melakukan tiga hal sebagai upaya yang maksimal, guru bimbingan dan konseling sudah bekerja sama dengan personil sekolah dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan bakat minat siswa. kerja sama guru bimbingan dan konseling, personil sekolah dan orang tua siswa dalam pelaksanaan pendukung/penunjang. Namun yang menjadi faktor penghambatnya yaitu, kurangnya sarana dan prasarana di ruangan konseling.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya sering menghadapi persoalan yang silih berganti, persoalan yang satu dapat diatasi namun persoalan yang lain timbul demikian seterusnya. Kehidupan di dunia memang sarat dengan persoalan apabila suatu masalah tidak terpecahkan, tidak ditemukan solusinya, mengendap atau mengambang begitu saja, akan menimbulkan dampak pada aspek psikologis manusia.<sup>1</sup> Orang yang tidak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri sangat memerlukan bantuan orang lain.

Berdasarkan pada kenyataan bahwa semua manusia tidak sama satu dengan yang lainnya, baik dalam sifat-sifatnya maupun segi kemampuannya, maka ada manusia yang mampu mengatasi persoalan-persoalannya tanpa bantuan orang lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak sanggup mengatasi persoalannya tanpa bantuan orang lain, pada bagian yang akhir inilah bimbingan dan penyuluhan sangat diperlukan.<sup>2</sup>

Pemberian bantuan kepada orang yang memerlukannya, membantu menemukan alternatif pemecahan masalah atau mencari solusi dari masalah seseorang yang memerlukan merupakan sikap terpuji. Allah SWT sangat menganjurkan agar kita

---

<sup>1</sup> Psikologis = Bersifat Kejiwaan, Daryanto, S.S. *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. (Cet. I; Surabaya ; Apollo ; 1994), h. 168.

<sup>2</sup> Bimo Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Edisi IV (Cet. II; Yogyakarta : PT. Andi Offset, 1993), h. 7.

tolong menolong sesama manusia, dan saling memperingati apa-apa yang luput dari kesadaran kemanusiaan tentang hal-hal yang menyangkut diri kita, seperti dalam Firman-Nya, QS Al-Ashr/103 ayat:1-3 berikut ini:

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِٱلْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِٱلصَّبْرِ (3)

Terjemahnya:

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.”<sup>3</sup>

Dari ayat di atas, tersirat bahwa sikap egois atau mementingkan diri sendiri, sikap masa bodoh, apatis dengan problem orang lain sangat merugikan diri sendiri. Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bernuansa sosial dimana didalamnya ada pemberian bantuan antara orang yang berkompeten (konselor) pada bidang tertentu dengan orang yang memerlukan bantuan (klien).

Kegiatan bimbingan di sekolah berorientasi kepada layanan terhadap kebutuhan siswa. Pada dasarnya kebutuhan siswa adalah suatu permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut, masalah-masalah tersebut adalah masalah individual yang berhubungan dengan aspek psikologisnya,<sup>4</sup> yang memerlukan pemecahan dari

---

3 Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung; Gema Risalah Press, 2005), h. 1099.

4 Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Cet. II; Yogyakarta : Pusat Penerbitan UII Press, 2001) h. 3

seorang pembimbing atau konselor mencari alternatif solusi dengan tingkat keahlian dan kemampuan masing-masing.

Sehubungan dengan pemecahan masalah siswa, tidak hanya melibatkan konselor sebagai pemeran utama dalam kegiatan konseling, tetapi juga melibatkan banyak pihak seperti kepala sekolah, guru bidang studi, wali kelas, siswa dan bahkan orang tua siswa. Hal ini memerlukan kerjasama yang baik diantara berbagai pihak, sehingga memberi hasil yang baik, seperti yang diinginkan bersama. Dalam menjalankan program-program kerja Unit Bimbingan dan konseling di sekolah, mempunyai metode, pendekatan atau strategi sendiri, yang tentunya suksesnya kegiatan tersebut harus melibatkan banyak pihak seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa perlu adanya kerjasama yang baik.

### ***B. Rumusan dan Batasan Masalah***

Dari beberapa uraian diatas, penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bimbingan dan Konseling dalam pembinaan siswa di MTsN Model kota Palopo ?
2. Bagaimana kondisi Bimbingan dan Konseling di MTsN Model kota palopo ?
3. Upaya-Upaya apa yang dilakukan oleh Guru BK dalam Bimbingan dan Konseling dalam pembinaan siswa di MTsN Model kota palopo ?

### ***C. Tujuan Penelitian***



Pada hakekatnya tujuan penelitian adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan siswa di MTsN Model kota palopo
2. Untuk mengetahui kondisi pelayanan Bimbingan dan Konseling di MTsN Model kota palopo
3. Untuk menelusuri upaya-upaya yang dilakukan oleh Guru BK dalam Bimbingan dan Konseling di MTsN Model kota palopo

#### ***D. Manfaat Penelitian***

Diharapkan hasil penelitian dapat berguna baik secara akademik maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Akademik: Memberi sumbangan yang positif berupa informasi dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan pada khususnya, sehingga memperkaya khazanah penelitian selanjutnya khususnya dalam bimbingan dan konseling. Dan juga sebagai bahan kajian bagi para pendidik, agar melakukan upaya-upaya yang lebih terorganisir dan terpola dalam upaya pembentukan moral siswa yang sesuai dengan tuntunan agama.
2. Manfaat Praktis: Sebagai bahan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan kelembagaan sekolah, khususnya orang tua siswa, agar turut membantu upaya pembentukan karakter anak yang sesuai dengan moral agama dengan jalan memberikan perhatian yang lebih serius terhadap anak masa sekolah.

### ***E. Defenisi Operasional***

Dalam usaha memahami judul, maka penulis akan menjelaskan beberapa pengertian yang terkandung pada judul tersebut.

Defenisi operasional sangat penting, artinya bertujuan untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini. Skripsi ini berjudul “Bimbingan dan Konseling Dalam Pembinaan Siswa Di MTsN Model kota Palopo”. Judul ini diberi arti pada kata-kata yang dianggap penting, yaitu:

Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain (murid atau klien) yang di rasa bermasalah dengan harapan murid atau klien tersebut dapat menerima keadaan sehingga dapat mengatasi masalahnya dan mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>5</sup>

Konseling adalah salah satu teknik dalam bimbingan yang diberikan oleh seseorang (*counselor*) kepada yang lain (*counsele*) yang mempunyai masalah psikologis, sosial, spiritual dan moral etis dengan berbagai cara psikologis agar orang tersebut (*counsele*) dapat mengatasi masalahnya.<sup>6</sup> Pembinaan adalah pembangunan (negara, dan sebagainya); pembaruan.<sup>7</sup>

---

5 Khairul Umam, Akhyar Aminudin. *Bimbingan dan Penyuluhan* (Cet. I; Bandung : Pustaka Setia, 1998), h. 12

6 *Ibid* , h. 16

7 W.J.S Poerwadarminta. *Op. Cit*, h. 141

Dari beberapa definisi di atas penulis memberikan pengertian secara operasional, yaitu cara-cara yang dilakukan unit Bimbingan dan Konseling dalam membina siswa di MTsN Model kota Palopo.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan***

Pada bagian ini akan diungkapkan mengenai sebagian dari penelitian terdahulu diantaranya:

Terkait penelitian ini, lebih dahulu Hasniati telah melakukan penelitian dengan judul “*Peran Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Mengatasi Problem Siswa Kelas IX Mtsn Pitumpanua Wajo*”. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bahwa: 1) Problema-problema yang dialami oleh siswa kelas IX MTsN Pitumpanua Kab. Wajo adalah masalah akademik seperti rendahnya nilai dan malas belajar, masalah pribadi dan sosial seperti, masalah dalam keluarga, serta masalah pekerjaan; 2) Model layanan bimbingan dan konseling yang digunakan dalam mengatasi problema siswa kelas IX MTsN Pitumpanua Kab. Wajo, yaitu: a) Bimbingan studi seperti memberikan les tambahan pada sore hari bagi siswa yang tidak sekolah dan yang bolos serta diwajibkan membayar iuran kelas; b) bimbingan pribadi dan sosial seperti memberikan teguran atau nasehat bagi siswa yang kedapatan melakukan perilaku menyimpang; dan c) bimbingan jabatan atau karir seperti memberikan pengajaran atau pandangan tentang cara memanfaatkan waktu luang dengan hal-hal yang baik dan motivasi siswa.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Hasniati, “*Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya Menagatasi Problem Siswa Kelas IX Mtsn Pitumpanua Wajo*”, Skripsi (Program Study PAI STAIN Palopo, 2008).

Penelitian dengan tema bimbingan konseling dan kenakalan remaja juga dilakukan oleh Marwaty yang berjudul “*Urgensi Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja ( Study Kasus Pada Mts Al-Furqon Noling)*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa, kenakalan remaja dan dampaknya terhadap perkembangan jiwa remaja ke arah perubahan yang mengganggu dan merugikan orang lain. Di dalam penelitian ini juga membahas tentang timbulnya kenakalan remaja yang disebabkan oleh serangkaian persoalan yang dihadapi oleh siswa dalam lingkungan keluarga dan masyarakat antara lain disebabkan oleh faktor kurangnya didikan agama, kurangnya pengetahuan orang tua terhadap cara mendidik, tidak stabilnya keadaan sosial politik dan ekonomi serta banyaknya film-film dan buku bacaan yang kurang baik. Urgensi penerapan bimbingan dan konseling di sekolah menempati layanan pribadi dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan, karena bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi sehingga anak didik mampu mengatur hidupnya agar dapat menikmati kehidupan yang wajar serta mempunyai peluang untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadiannya.<sup>2</sup>

Penelitian dengan tema peranan guru bimbingan dan konseling pada yang dilakukan oleh Martopo yang berjudul “*Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan-Kesulitan Belajar Siswa di MTs Salafiyah Al-Hijrah Kab.*

---

<sup>2</sup>Marwaty, “*Urgensi Penerapan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja ( Study Kasus Pada Mts Al-Furqon Noling)*”. Skripsi (Program Study PAI STAIN Palopo, 2010).

*Luwu Utara*”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) Kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran di MTs Salafiyah Al-Hijrah adalah karena faktor internal dan faktor eksternal. Maksud dari faktor internal disini adalah seluruh faktor yang mempengaruhi siswa dari diri siswa itu sendiri seperti, kesehatan, kecerdasan dan lain-lain. Kemudian faktor eksternal di sini adalah seluruh faktor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar diri siswa tersebut seperti, lingkungan keluarga; b) Peranan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya dilakukan dengan cara melakukan pendekatan secara langsung kemudian memberikan nasehat kepada siswa tersebut setelah mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa. Selain itu guru juga melakukan kunjungan rumah untuk menemui orang tua siswa dalam rangka memberikan solusi terhadap permasalahan siswa yang dihadapi.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu seperti tersebut di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang, yaitu.

a. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu, menggunakan bimbingan dan konseling sebagai variabelnya, menggunakan deskriptif kualitatif sebagai analisa penelitiannya dan objek yang dijadikan penelitian adalah siswa-siswi di sekolah.

---

<sup>3</sup>Martopo, “*Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kesulitan-Kesulitan Belajar Siswa di MTs Salafiyah Al-Hijrah Kab. Luwu Utara*” , Skripsi (Program Study PAI STAIN Palopo, 2010).

b. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu, Lokasi penelitian, terdahulu di MTs Pitumpanua Wajo, MTs Al-Furqon Noling, dan di MTs Salafiyah Al-Hijrah Kab. Luwu Utara sedangkan lokasi penelitian sekarang yaitu di MTsN Model Palopo selain itu fokus penelitiannya pada strategi unit bimbingan dan konseling dalam membina siswa di sekolah dan juga macam-macam kenakalan yang dilakukan siswa remaja.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling merupakan dua rangkaian kata yang mempunyai makna berbeda, namun pada hakikat dan tujuan akhirnya sama, yaitu berupaya membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi individu atau siswa. Konseling pada pelaksanaannya merupakan inti dari pada bimbingan dan oleh sebab itu, untuk membedakan keduanya maka berikut ini akan dikemukakan masing-masing pengertiannya.

#### **a. Pengertian Bimbingan**

Menurut bahasa merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris yaitu: “Guidance”, yang berarti pimpinan, bimbingan, pedoman, petunjuk.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut istilah, akan dikemukakan beberapa pendapat berikut ini.

---

<sup>4</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*, terjemah dari An English-Indonesian Dictionary (Cet. XXI ; Jakarta ; PT. Gramedia, 1995), h. 283

Menurut Dewa Ketut Sukardi, pengertian bimbingan ialah:

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.<sup>5</sup>

Priyatno dan Erman Anti memberikan rumusan tentang pengertian bimbingan, yaitu:

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa ; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri ; dengan memanfaatkan kekuatan dan sarana yang ada yang dapat dikembangkan ; berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>6</sup>

Khairul Umam dan Akhyar Aminuddin secara spesifik dan sederhana memberikan pengertian bimbingan, yaitu:

Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain (murid atau klien) yang dirasa bermasalah dengan harapan murid atau klien tersebut dapat menerima keadaan sehingga dapat mengatasi masalahnya dan mengadakan penyesuaian diri terhadap lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.<sup>7</sup>

Dari uraian di atas, bimbingan mengandung butir-butir pokok, yaitu:

---

5 Dewa Ketut Sukardi. *Dasar-dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Di sekolah* (Surabaya; Usaha Nasional, 1983), h. 2

6 Priyatno dan Erman Anti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Cet. I ; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h. 99

7 Khairul Umam dan Akhyar Aminuddin. *Bimbingan dan Penyuluhan, Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK* ( Cet. I ; Bandung; CV. Pustaka Setia, 1998), h. 12



- a) Pelayanan bimbingan merupakan pemberian bantuan yang bersifat immateril, berupa nasehat-nasehat, petunjuk-petunjuk ataupun pendapat-pendapat yang dapat menunjang pengembangan pribadi individu yang dibimbing.
  - b) Pelayanan bimbingan merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, bukan kegiatan sekali jadi.
  - c) Orang-orang yang memberikan pelayanan bimbingan adalah orang-orang yang mempunyai kualifikasi atau ahli di bidang bimbingan dan konseling, yang disebut Konselor
  - d) Pelayanan bimbingan diberikan kepada klien di semua jenjang usia, terutama klien yang berusia muda
  - e) Kegiatan bimbingan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, yaitu; norma agama dan masyarakat.
- b. Pengertian Konseling

Perkataan “*Counseling*” berasal dari kata latin “*Conseler*”, yang berarti memberi nasehat atau konsultasi, yang dalam bahasa indonesia sering diterjemahkan dengan kata “Penyuluhan”.<sup>8</sup>

Dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*Sellan*”, yang berarti “menyerahkan” atau “Menyampaikan”.<sup>9</sup>

---

8 Sikun Pribadi. *Mutiara-mutiara Pendidikan* (Jakarta ; Erlangga. 1987), h. 143

9 Priyatno dan Erman anti, *Loc cit* , h. 99

Sedangkan dalam bahasa Inggris, kata “*Counseling*”, berarti pemberian nasehat, perembukan, penyuluhan.<sup>10</sup>

Pengertian konseling menurut Istilah akan dikemukakan beberapa pendapat ahli berikut ini :

Priyatno dan Erman Anti berpendapat, bahwa:

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (*disebut konselor*) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (*disebut klien*) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.<sup>11</sup>

Khairul Umam dan Akhyar Aminuddin memberikan rumusan pengertian konseling, yaitu:

Konseling adalah salah satu tehnik dalam bimbingan yang diberikan oleh seorang (*counselor*) kepada yang lain (*counselee*) yang mempunyai masalah psikologis, sosial, spiritual, dan ,moral etis dengan berbagai cara psikologis agar orang tersebut (*counselee*) dapat mengatasi masalahnya.<sup>12</sup>

Menurut Pepinsky and pepinsky, yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa:

Konseling adalah suatu proses interaksi yang (a) terjadi antara dua orang individu yang disebut konselor dan klien, (b) terjadi dalam situasi yang bersifat pribadi (profesional), (c) diciptakan dan dibina sebagai suatu cara untuk memudahkan terjadinya perubahan-perubahan tingkah laku klien, sehingga ia memperoleh keputusan yang memuaskan kebutuhannya.

Dari beberapa pendapat diatas, konseling mengandung butir-butir pokok, yaitu :

---

10 John M. Echols dan Hassan Shadily. *Op cit*, h. 150

11 Priyatno dan Erman Anti, *Op cit*, h. 105

12 Khairul Umam dan Akhyar Aminuddin, *Op cit* , h. 15-16

- a) Konseling melibatkan dua orang, yaitu: Seorang Konselor dan Seorang Klien. Diantara keduanya ada komunikasi verbal yang dinamis, klien berbicara tentang pikiran-pikirannya, perasaannya atau uneg-uneg dihatinya yang menjadi permasalahan pokok. Sedangkan konselor mendengarkan dan menanggapi hal itu agar klien berbicara lebih lanjut tentang masalah itu, keduanya terlibat dalam pembicaraan yang serius yang berakhir dengan teratasinya masalah klien.
- b) Hubungan komunikasi antara konselor dengan klien berlangsung dalam waktu relatif lama, tidak hanya sekali bertemu tapi membutuhkan beberapa kali pertemuan dan pembicaraan sampai masalah klien teratasi.
- c) Konseling bertujuan untuk mengadakan perubahan pada diri klien kearah yang lebih baik.
- d) Proses konseling terjadi berdasarkan kerelaan diantara konselor dengan klien, dimana konselor harus menjaga rahasia klien sebagai rasa penghargaan terhadap klien.

Dari butir-butir pokok tersebut, dapat dirumuskan pengertian konseling secara singkat yaitu: Pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor dengan seorang klien secara wawancara (*face to face*), yang bertujuan untuk mencari solusi atau jalan keluar pemecahan masalah yang dihadapi klien.

## **2. Tujuan Bimbingan dan konseling**

Seperti halnya dengan kegiatan dibidang lain, mempunyai tujuan atau target yang harus dicapai. Misalnya; Pendidikan bertujuan agar peserta didik / anak didik

menjadi manusia seutuhnya dengan beberapa kriteria yang melekat. Begitu pula bimbingan dan konseling mempunyai tujuan tersendiri, tujuan bimbingan dan konseling sejalan dengan perkembangannya dari waktu ke waktu. Tujuan bimbingan dan konseling dititik beratkan kepada pengembangan kepribadian individu (klien), pengembangan tersebut adalah perubahan yang positif. Menurut Myers yang dikutip oleh Priyatno dan Erman Anti, bahwa tujuan bimbingan dan konseling yaitu ;

Membantu individu untuk memperkembangkan dirinya, dalam arti mengadakan perubahan-perubahan positif pada diri individu tersebut.<sup>13</sup>

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan usaha kearah pengembangan atau peningkatan yang positif pada diri individu. Perubahan-perubahan positif pada kepribadian individu tersebut mengalami beberapa proses untuk sampai kepada tujuan yang diinginkan, seperti yang dijelaskan oleh Slameto berikut ini;

Ada lima hal yang akan dicapai dengan bimbingan di sekolah, yaitu :

1. Siswa dapat mengenal diri sendiri, yaitu mengenal kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri mereka. Selanjutnya mereka dapat mengenal lingkungan sekitarnya, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakatnya.
2. Siswa diharapkan tidak hanya mengenal diri sendiri dan lingkungannya, tetapi juga dapat menerima apa

---

<sup>13</sup> Priyatno, Erman Anti, *Op cit*, h. 114

yang ada pada diri mereka. Dengan kata lain mereka menerima diri sendiri dan lingkungan sekitarnya secara positif dan dinamis.

3. Dengan terpenuhinya keinginan pertama dan kedua tersebut, hendaknya siswa dapat mengambil keputusan sendiri terhadap suatu masalah yang dihadapi oleh mereka tanpa tekanan atau paksaan dari pihak lain.
4. Sejalan dengan tujuan ketiga tersebut, siswa diharapkan mampu mengarahkan diri atau bertindak/berbuat sesuatu sesuai dengan keputusan tadi yang telah diambilnya, dan juga berdasarkan bakat, minat dan kemampuan mereka.
5. Kemampuan bertindak sesuai dengan keputusan mereka dapat menggambarkan perwujudan diri mereka sebenarnya, dengan kata lain mereka mampu mengaktualisasikan diri.<sup>14</sup>

Proses bimbingan dan konseling pada hakikatnya memberikan sumbangan positif pada terbentuknya perilaku yang positif pula pada diri individu, dan hal ini tidak mudah mencapainya tanpa melalui proses bimbingan dan konseling itu sendiri. Konselor sebagai seorang ahli harus mampu menimbulkan inisiatif pada diri klien/siswa untuk mengenal lebih jauh dirinya sebagai individu yang mempunyai aspek pribadi/personal dan aspek sosial. Konselor dituntut untuk membimbing klien

---

<sup>14</sup> Hasil saduran dari Slameto. *Bimbingan Di Sekolah* (Cet. I ; Jakarta : bina Aksara, 1988), h. 10-12.

menerima keadaan dirinya yang bukan hanya sebagai makhluk individu tetapi juga sebagai makhluk sosial, dengan demikian klien mampu pula berinisiatif dan memutuskan sendiri apa yang diinginkannya, karena hal itu merupakan salah satu dari tingkah laku aktualisasi diri.

Aktualisasi diri yang dimaksud yaitu perwujudan diri individu dalam hidup bermasyarakat di lingkungan sekitarnya. Hal senada juga dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Supriyono tentang tujuan bimbingan dan konseling, yaitu:

Yang ingin dicapai oleh bimbingan ialah;

1. Kebahagiaan hidup pribadi
2. Kehidupan yang efektif dan produktif
3. Kesanggupan hidup bersama dengan orang lain
4. Keserasian antara cita-cita siswa dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>15</sup>

Menentukan jalan hidup sendiri mempunyai kenikmatan tersendiri dan merupakan kebahagiaan hidup, mewujudkan diri dalam perilaku atau tindakan yang benar juga adalah kebahagiaan hidup pribadi, karena hal tersebut mampu mengantarkan diri pada kesanggupan untuk hidup berdampingan dengan orang lain dan anggota masyarakat yang lain, dan itu merupakan manifestasi potensi sosial yang dimiliki oleh semua pribadi. Memahami dan menerima potensi pribadi ataupun kelemahan diri membuat individu atau seseorang untuk tidak menginginkan sesuatu yang tidak sejalan dengan kemampuannya, dengan demikian hidup menjadi lebih

---

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar* (Cet. I ; Jakarta PT. Rineka Cipta, 1991), h. 104.

efektif dan produktif. Individu dalam hal ini adalah siswa hendaknya memiliki cita-cita yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Sejalan dengan hal itu, Dewa Ketut Sukardi dan Made Desak Sumiati membagi tujuan bimbingan dan konseling menjadi dua bagian, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan Umum yaitu ;
  - 1) Agar siswa dapat memperkembangkan diri dan pemahaman diri dalam kemajuannya disekolah
  - 2) Menambah pengetahuan tentang dunia kerja / karir dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pemilihan lapangan kerja yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.
  - 3) Siswa mampu mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain
- b. Tujuan khusus, yaitu ;
  - 1) Siswa mampu memahami dirinya sendiri sehingga mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam memahami lingkungan sekitarnya.
  - 2) Dengan pemahaman tersebut siswa mampu mengidentifikasikan dan memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga otomatis siswa juga mampu menyalurkan potensi-potensi yang dimilikinya dalam pendidikan dan dalam lapangan kerja secara tepat.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil saduran dari Dewa Ketut Sukardi, Made Desak Sumiati. *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah* (Cet. I; Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 3-4

Melalui proses bimbingan dan konseling di sekolah, siswa dapat mengembangkan wawasan tentang kehidupan pribadi selaras dengan kehidupan sosial di lingkungan masyarakatnya sendiri, memahami diri sendiri berarti juga memahami orang lain. Kesulitan-kesulitan pribadi dapat teratasi berarti juga kesulitan-kesulitan dalam bersosialisasi dengan orang lain dapat teratasi penyakit pula. Mengetahui dan memahami potensi atau kemampuan pribadi membuat siswa dapat mengetahui tentang pekerjaan yang cocok dengan bakatnya, yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

### **3. Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling Di Sekolah**

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan.<sup>17</sup> Oleh sebab itu, prinsip-prinsip bimbingan konseling berfungsi sebagai pengontrol teoritis bagi seorang konselor, yang sekaligus menjadi acuan terhadap pelaksanaan bimbingan konseling. Di sekolah, pelayanan bimbingan konseling diharapkan dapat berkembang dengan baik mengingat sekolah merupakan lahan subur dan menuntut adanya pelayanan bimbingan konseling dengan kadar yang begitu tinggi. Para siswanya yang berada pada tahap perkembangan yang memerlukan segala jenis layanan bimbingan konseling, namun harapan tersebut hanya tinggal harapan saja, karena keberadaannya belum seperti yang dikehendaki.

---

17 Priyatno, Erman Anti. *Op cit*, h. 218



Seperti yang dikutip oleh priyatno dan Erman Anti bahwa dalam kaitan ini Belkin menegaskan enam prinsip untuk menegakkan dan menumbuh kembangkan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>18</sup>

Pertama, konselor harus memulai karirnya sejak awal dengan program yang jelas, dan memiliki kesiapan yang tinggi untuk melaksanakan program tersebut. Konselor juga memberikan kesempatan kepada seluruh personal sekolah dan siswa untuk mengetahui program-program yang hendak dijalankan itu.

Kedua, konselor harus selalu mempertahankan sikap profesional dengan personal sekolah lainnya dan siswa. Dalam hal ini, konselor harus menunjukkan keprofesionalannya, tetapi tetap menghindari sikap elitis atau kesombongan / keangkuhan profesional.

Ketiga, konselor bertanggung jawab untuk memahami peranannya sebagai konselor profesional dan menerjemahkan peranannya itu kedalam kegiatan nyata. Konselor harus pula mampu dengan sebaik-baiknya menjelaskan kepada orang-orang dengan siapa ia akan bekerjasama tentang tujuan yang hendak dicapai oleh konselor serta tanggung jawab yang dipikul olehnya.

Keempat, konselor bertanggung jawab kepada semua siswa, baik siswa-siswa yang gagal, yang menimbulkan gangguan, yang berkemungkinan putus sekolah, yang mengalami permasalahan emosional, yang mengalami kesulitan belajar, maupun siswa-siswa yang memiliki bakat istimewa, yang berpotensi rata-rata, yang pemalu

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 223-224.

dan menarik diri dari khalayak ramai, serta yang bersikap menarik perhatian atau mengambil muka guru, konselor dan personal sekolah lainnya.

Kelima, konselor harus memahami dan mengembangkan kompetensi untuk membantu siswa-siswa yang mengalami masalah dengan kadar yang cukup parah dan siswa-siswa yang menderita gangguan emosional, khususnya melalui penerapan program-program kelompok, kegiatan pengajaran di sekolah dan kegiatan di luar sekolah, serta bentuk-bentuk kegiatan lainnya.

Keenam, konselor harus mampu bekerja sama secara efektif dengan kepala sekolah, memberikan perhatian dan peka terhadap kebutuhan, harapan, dan kecemasan-kecemasannya. Konselor memiliki kesempatan yang baik untuk menegakkan citra bimbingan dan konseling profesional apabila ia memiliki hubungan yang saling menghargai dan saling memperhatikan dengan kepala sekolah.

Uraian diatas memberikan penekanan bahwa prinsip-prinsip bimbingan konseling berasaskan pedoman-pedoman yang dijadikan acuan konselor dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, konselor mau bekerja sama (kooperatif) dengan seluruh komponen sekolah baik itu kepala sekolah, guru, pegawai, siswa dan orang tua siswa. Sehingga harapan tentang eksistensi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah terwujud, yaitu tumbuh kembangnya pelayanan bimbingan konseling di sekolah yang mampu mengembangkan perubahan pada diri siswa secara positif dan dinamis.

#### 4. Jenis-Jenis Kegiatan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah

Jenis-jenis kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dikelompokkan kedalam beberapa hal sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut I. Djumhur dan Moh. Surya, dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, jenis-jenis kegiatan ini dapat dibagi kedalam enam kelompok, yakni ;<sup>19</sup>

##### a. Pengajaran / Belajar ( *Instruksional* )

Jenis kegiatan ini adalah memberikan bantuan kepada individu atau anak didik dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah, misalnya dalam hal :

- 1) Mendapatkan cara belajar yang efisien, baik sendiri maupun berkelompok
- 2) Menentukan cara mempelajari atau menggunakan buku-buku pelajaran
- 3) Membuat tugas-tugas sekolah, mempersiapkan diri untuk ulangan/ujian
- 4) Memilih mata pelajaran yang cocok dengan minat, bakat, kecakapan, cita-cita dan kondisi fisik.
- 5) Menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mata pelajaran tertentu
- 6) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan belajar
- 7) Memilih pelajaran-pelajaran tambahan

##### b. Pendidikan ( *Educational* )

---

<sup>19</sup> I. Djumhur, Moh. Surya. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah (Guidance & Counseling)*. (Bandung : CV. Ilmu, 1975), h. 35-38

Jenis kegiatan ini bertujuan untuk membentuk siswa / anak didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam bidang pendidikan, antara lain dalam hal:

- 1) Pengenalan terhadap situasi pendidikan yang dihadapi
- 2) Pengenalan terhadap studi lanjutan
- 3) Perencanaan pendidikan
- 4) Pemilihan spesialisasi

c. Pekerjaan / Jabatan (*Vocational*)

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa / anak didik dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan pemilihan kerja atau jabatan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain adalah:

- 1) Menenal berbagai jenis pekerjaan yang mungkin dapat dimasuki oleh tamatan pendidikan tertentu
- 2) Menenal berbagai jenis pendidikan atau latihan tertentu untuk jenis pekerjaan tertentu
- 3) Menenal berbagai jenis pekerjaan dengan segala syarat-syarat dan kondisinya (*job information*)
- 4) Menyelenggarakan latihan-latihan tertentu bagi jenis-jenis pekerjaan tertentu
- 5) Membantu memperoleh suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dirinya

- 6) Membantu memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dalam pekerjaan tertentu
- 7) Membantu dalam mendapatkan pekerjaan sambilan bagi yang membutuhkannya

d. Sosial (*social*)

Jenis kegiatan ini bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mendapat penyesuaian yang sebaik-baiknya dalam lingkungan sosialnya. Kegiatan-kegiatan dalam lingkup sosial ini, antara lain adalah:

- 1) Memperoleh kelompok belajar dan bermain yang sesuai
- 2) Membantu dalam memperoleh cara-cara bekerja dan berperanan dalam kehidupan berkelompok
- 3) Membantu memperoleh persahabatan yang sesuai
- 4) Membantu mendapatkan kelompok sosial untuk memecahkan masalah tertentu
- 5) Membantu memperoleh penyesuaian dalam kehidupan keluarga dan masyarakat

e. Penggunaan waktu senggang (*Leisure Time*)

Tujuan jenis kegiatan ini adalah untuk membantu siswa/ anak didik dalam menggunakan waktu senggang dengan kegiatan-kegiatan yang membawa hasil atau manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Dengan jenis kegiatan diharapkan agar

siswa/ anak didik mampu memanfaatkan waktu dengan kegiatan-kegiatan belajar, bekerja atau rekreasi yang benar-benar bermanfaat. Kegiatan bimbingan dan konseling dalam hal penggunaan waktu senggang antara lain membantu siswa/anak didik dalam hal:

- 1) Menggunakan waktu-waktu senggang untuk kegiatan-kegiatan produktif
- 2) Menyusun dan membagi waktu belajar dengan sebaik-baiknya
- 3) Mengisi dan menggunakan waktu pada jam-jam bebas, hari-hari libur, dan sebagainya
- 4) Merencanakan suatu kegiatan

f. Dalam hal persoalan pribadi (*Personal problem*)

Jenis kegiatan ini membantu individu atau anak didik untuk mengatasi masalah-masalah yang bersifat pribadi sebagai akibat kurang mampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan aspek-aspek perkembangan, keluarga, persahabatan, pelajar, cita-cita, konflik pribadi, seks, sosial, finansial, pekerjaan dan lain-lain.

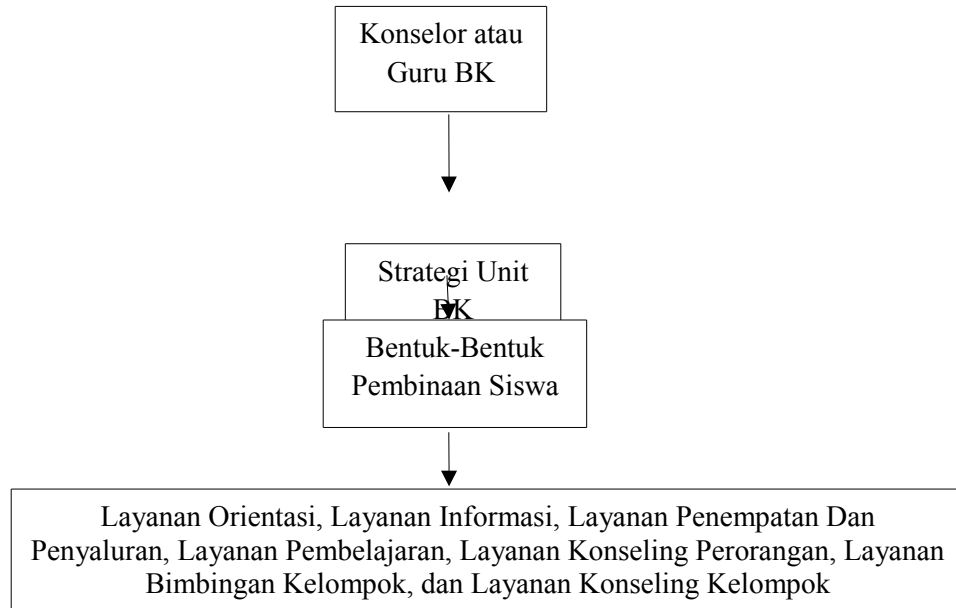
Beberapa jenis kegiatan bimbingan konseling tersebut menjadi program kerja unit bimbingan konseling di sekolah, jenis-jenis kegiatan itu tertuang dalam program tahunan dan program bulanan.

### ***C. Kerangka Pikir***

Fungsi bimbingan sangatlah menunjang bagi perkembangan siswa secara optimal, terutama dalam proses belajar mengajar. Bimbingan tidak hanya sebagai

penunjang kegiatan belajar mengajar, melainkan juga sebagai pengiring dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Adapun kerangka pikir dapat dilihat dalam skema berikut:



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan dan Jenis penelitian***

Penelitian ini akan mengkaji dan mendeskripsikan tentang bimbingan dan konseling dalam pembinaan siswa di MTsN Model Palopo, adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah langkah-langkah apa yang harus dilakukan unit bimbingan dan konseling sekolah dalam membina siswa, maka berdasarkan hal tersebut dan sesuai dengan fokus penelitian maka penelitian ini menggunakan pendekatan semi kualitatif non eksperimental. Dengan demikian, maka semua data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan persentase.

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif artinya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan

---

1 Lexy J. Moleong, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 4.



data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan lainnya.<sup>2</sup>

Mengenai dasar metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah ditinjau dari segi tujuan penelitian, yaitu mengenai bagaimana tindakan unit bimbingan dan konseling dalam membina siswa di sekolah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode pendekatan, yaitu metode interview, metode observasi, dan metode dokumentasi. Metode interview, yaitu penulis langsung mengadakan wawancara atau berdialog dengan para staf guru yang bertugas di unit bimbingan dan konseling dan siswa di MTsN Model Palopo.

Metode observasi, yaitu penulis langsung mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang indikasi-indikasi yang terjadi dalam unit bimbingan dan konseling khususnya para siswa yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian ini.

Metode dokumentasi, yaitu penulis langsung melihat, membaca dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dan diperlukan dalam pembahasan penelitian ini di MTsN Model Palopo.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian tentang bimbingan dan konseling dalam membina siswa ini dilaksanakan di MTsN Model Palopo, yang berada di jalan Andi Kambo ex jalan Merdeka Kota Palopo, yang jaraknya tidak terlalu jauh dengan kantor Pajak Palopo. Adapun hal yang menjadi dasar pemilihan tempat di MTsN Model Palopo ini

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 5.

pertama, karena obyek yang akan diteliti adalah unit bimbingan dan konseling dan sebagai subyek dari pembinaan siswa di MTsN Model palopo sedangkan usia siswa sendiri biasanya terdapat pada siswa-siswi menengah pertama. Kedua, sekolah yang akan diteliti ini adalah sekolah negeri yang seharusnya lebih terseleksi dan dapat menjadi contoh bagi sekolah swasta lainnya.

### **C. *Sumber Data***

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.<sup>3</sup>

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data Suharsimi Arikunto mengklasifikasi data menjadi tiga yaitu:

- 1.) Sumber person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini sumber person berasal dari koordinator konselor, perwakilan dari wali kelas dan sebagian siswa-siswi yang bermasalah terkait dengan kenakalan remaja, seperti pelanggaran tata tertib sekolah.
- 2.) Sumber place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber place dalam penelitian ini berasal dari respon dari hasil bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh para konselor dan wali kelas.
- 3.) Sumber paper, yaitu data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Sumber paper dalam penelitian ini berasal dari arsip-

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2002), h. 96.

arsip, dokumentasi dan catatan-catatan lainnya yang terkait dengan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini.<sup>4</sup>

#### **D. *Subjek Penelitian***

Subjek penelitian adalah semua pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dokumen, dan siswa-siswa yang ada di MTsN Model palopo.

#### **E. *Teknik Pengumpulan Data***

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti melakukan berbagai cara dengan menggunakan alat atau instrumen penelitian sebagai berikut:

##### **1.) Observasi**

Observasi dapat didefinisikan sebagai pengamatan sistematis berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena-fenomena yang nampak.<sup>5</sup>

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti mengamati secara langsung obyek penelitian di MTsN Model palopo.

##### **2). Dokumentasi**

---

<sup>4</sup> *Ibid.* h. 107.

<sup>5</sup> H.M Idrus Abustam, dkk. *Pedoman praktis Penelitian dan Penulisan karya Tulis Ilmiah*. (Cet. I; Ujungpandang : Lembaga Penelitian IKIP, 1999), h. 71.

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>6</sup> Peneliti mencari data pada dokumen-dokumen MTsN Model palopo, yang erat hubungannya dengan data penelitian.

### 3.) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).<sup>7</sup>

Peneliti mengadakan tanya jawab dengan responden dalam rangka mencari data penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara, yakni pedoman (selembar kertas) yang berisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan data penelitian yang sedang diteliti.

### 4.) Angket / Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal atau dalam sesuatu bidang.<sup>8</sup> Peneliti menggunakan pedoman angket atau kuesioner, yang berisikan beberapa pertanyaan mengenai data penelitian.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Op cit*, h. 75-76

<sup>7</sup> Moh. Nazir Ph.D. *Metode Penelitian*. (Cet. III; Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988), h. 234

<sup>8</sup> Koentotjaraningrat. *Metode-metode penelitian Masyarakat*. Edisi Ke III (Cet. XIV ; Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 173

Adapun bentuk / kuesioner itu adalah angket tertutup ; pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa alternatif atau pilihan jawaban, sehingga responden atau penjawab tidak memiliki jawaban lain, selain dari pilihan-pilihan jawaban yang telah disediakan.

Dalam hal pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa tahapan yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun tahapan-tahapan yang dimaksud disini adalah meliputi tahapan persiapan dan tahapan pelaksanaan.

#### 1. Tahapan Persiapan

Sebelum terjun ke lapangan untuk memperoleh data atau keterangan terlebih dahulu penulis melakukan persiapan antara lain adalah menentukan dan memahami data macam apa yang dikumpulkan, dimana diperoleh data tersebut, dan kemungkinan berapa banyaknya data yang diperlukan, agar nantinya data yang diperoleh cukup dan tepat. Selanjutnya penulis membuat pedoman wawancara dan pedoman angket, agar data yang diperoleh di lapangan lengkap, sistematis dan tidak serampangan.

Langkah selanjutnya dalam rangka persiapan ini adalah mengambil surat izin penelitian di Rektorat, dalam hal ini adalah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah kemudian dimasukkan ke Kantor Kesatuan Bangsa dan politik Kota Palopo, untuk mengeluarkan surat pengantar ke Kepala Madrasah MTsN Model palopo.

#### 2. Tahapan Pelaksanaan

Untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini, maka peneliti mengadakan riset kepustakaan dan riset lapangan.

a. *Library Research* (Riset Kepustakaan), peneliti mencari data teoritis melalui buku-buku yang ada di perpustakaan atau buku-buku yang ada di tempat lain yang berhubungan dengan judul skripsi dan pembahasannya. Dalam kajian/riset kepustakaan ini, ada dua aturan dalam mengutip pendapat yang ada dalam buku, yaitu :

1. Kutipan langsung, yakni penulis mengutip beberapa pendapat untuk data teoritis penelitian yang sesuai dengan redaksi kata-kata atau kalimat yang ada dalam buku tersebut.
  2. Kutipan tidak langsung, yakni penulis mengutip pendapat-pendapat untuk data teoritis yang cukup panjang, lalu diuraikan dan dijelaskan dengan kata-kata dan kalimat penulis sendiri yang berbeda dengan konsep aslinya yang ada dalam buku, namun tidak merubah maksud dan tujuannya.
- b. *Field Research* (Riset Lapangan). Peneliti melakukan penelitian lapangan, yaitu dengan mencari informasi dari responden yang ditetapkan sebagai obyek penelitian dengan menggunakan cara angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi di MTsN Model Palopo.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data dan keterangan yang diperlukan dianggap telah cukup, maka penulis mengolahnya menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis dengan cara sebagai berikut:

1. Teknik Induktif yaitu suatu bentuk pengolahan yang berawal dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Teknik Deduktif yaitu suatu bentuk pengolahan data yang bersifat umum kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Teknik Komparatif yaitu suatu bentuk penganalisaan data dengan cara mengadakan pertandingan dari data atau pendapat para ahli tentang masalah yang berhubungan dengan pembahasan dan kemudian menarik suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis analisis statistik dalam bentuk tabel dengan perhitungan persentase (%). Untuk menggunakan frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor angket dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of Cases ( jumlah frekuensi/banyaknya individu )

P = Angka Persentase.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Drs. Anas Sudijono *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. VIII ; Jakarta : PT. Rajawali Press, 1997), h.40

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

##### **1. Sejarah Singkat MTsN Model Palopo**

Dalam rangka menunjang keberhasilan dalam menciptakan generasi bangsa yang berprestasi dan berakhlak mulia, pendidikan yang berbasis agama perlu dikembangkan seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Pada awalnya sekolah ini dibuka pada tahun 1959 dengan nama pendidikan Guru Agama 4 Tahun (PGA 4 Tahun) kemudian pada tahun 1968 sekolah ini menjadi PGA 6 Tahun Palopo, dan pada tanggal 16 maret 1978 berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 1978 yang pada saat itu H. A. Mukti Ali selaku Menteri Agama menetapkan seluruh sekolah agama Indonesia setingkat sekolah menengah pertama menjadi Madrasah Tsanawiyah, sehingga sekolah ini berubah lagi menjadi:

- a. Tsanawiyah Negeri, kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 (pecahan dari PGA 6 Tahun Palopo)
- b. Tsanawiyah kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 (pecahan dari PGA Negeri 6 Tahun Palopo)
- c. Pada tahun 1998 Mts Negeri Palopo berubah menjadi MTs N Model Palopo

##### **1) Periode pergantian Kepala Sekolah**



MTs Negeri model berdiri sejak tahun 1978, semenjak berdirinya MTs Negeri Model Palopo telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan kepala sekolah, diantaranya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**

Pergatian Kepala Sekolah MTsN Model Palopo

N O	NAMA KEPALA SEKOLAH	MASA JABATAN
1.	Abdul Latif B.A	1978-1987
2.	Drs. Abdul Rahman Sirun	1987-1996
3.	Drs. H. Mustafa Abdullah	1996-2004
4.	Nursam Baso S. Pd	2004-2005
5.	Drs. Irwan Samad	2005-2010
6.	Drs. H. Amiruddin, S.H M.H	2010-2013
7.	Dra. Ni'mah	2013-sekarang

2) Kondisi Objektif Sekolah:

MtsN model merupakan sekolah agama yang beralamat di jalan Andi Kambo, letaknya strategis karena berada di samping jalan poros, kondisi fisik sekolah juga termasuk dalam kategori baik dimana bangunannya merupakan bangunan permanen, berlantai dua, dan memiliki fasilitas tersendiri, misalnya lapangan sekolah, lapangan sekolah cukup luas sehingga berfungsi sebagai tempat untuk mengikuti upacara, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan pembelajaran kesehatan jasmani dan rohani.

Masih ada juga fasilitas lain yang dimiliki oleh sekolah, yaitu perpustakaan, lab, dan Mushollah di fungsikan sesuai dengan kegunaannya masing-masing.

3) Letak Geografis Sekolah:

Sekolah : MTs Negeri Model  
 Alamat : Jln. Andi Kambo  
 Kecamatan : Wara Timur  
 Kota : Palopo

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi Sekolah

“Unggul dalam prestasi berdasarkan IMTAQ dan IPTEK serta budaya”

### b. Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan islami sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- 2) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami.
- 3) Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa untuk menggunakan Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris yang baik dan benar.
- 4) Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman sesuai dengan konsep dan wawasan wiyata mandala.
- 6) Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram.

7) Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menghasilkan siswa yang berkualitas sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- 2) Memiliki disiplin dan etos kerja yang produktif dan islami
- 3) Menghasilkan siswa yang terampil dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris
- 4) Menghasilkan pendidikan yang bermutu serta prestasi akademik dan non akademik
- 5) Memiliki rasa cinta dan tanggung jawab terhadap keberhasilan, keindahan, dan kenyamanan sekolah
- 6) Menjadi pelopor dan aktivitas social keagamaan
- 7) Terwujudnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan kepada setiap warga sekolah

d. Kurikulum Sekolah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan Dasar dan Menengah yang tertuang dalam Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran, antara lain:

- 1) Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia
- 2) Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

- 4) Kelompok mata pelajaran Estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

### 3. Sarana dan Prasarana MTsN Model Palopo

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 8351 m<sup>2</sup>.

Adapun keadaan tanah MTsN Model Palopo sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

Keadaan Tanah MTsN Model Palopo

<b>Status</b>	<b>Milik Negara</b>
Luas Tanah	8351 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	2256 m <sup>2</sup>
Luas Halaman	5013 m <sup>2</sup>
Luas Lap.Olahraga	800 m <sup>2</sup>
Luas Kebun	110 m <sup>2</sup>
Lain-lain	172 m <sup>2</sup>

Sumber data: *papan rekapitulasi inventaris di ruang Tata Usaha* MTsN Model Palopo.  
Pada tanggal, 11 Maret 2016

Sarana pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Apalagi di zaman sekarang ini kita senantiasa dituntut untuk menggunakan fasilitas mengajar yang memadai, karena situasi dan kondisi yang semakin modern akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berikut ini akan penulis kemukakan keadaan sarana dan prasana MTs Negeri Model Palopo tahun 2016 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

## Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN Model Palopo

NO	JENIS SARANA	KEADAAN			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	GEDUNG AULA	-	1	-	1
2	RUANG KELAS	28	5	-	33
3	RUANG KEP.SEK	1	-	-	1
4	RUANG GURU	1	-	-	1
5	R. PERPUSTAKAAN	1	-	-	1
6	R. KOMPUTER	1	-	-	1
7	LAB. BIOLOGI	1	-	-	1
8	LAB. FISIKA	1	-	-	1
9	LAB. KIMIA	1	-	-	1
10	LAB. BAHASA	1	-	-	1
11	KAMAR MANDI/WC	22	1	5	28
12	RUANG UKS	1	-	-	1
13	RUANG BK	1	-	-	1
14	RUANG KOPERASI	-	-	-	-
15	R. TATA USAHA	1	-	-	1
16	LAP. BULU TANGKIS	1	-	-	1
17	TENNIS MEJA	-	-	3	3
18	LAP. VOLLY	2	-	-	2
19	LAP. BASKET	1	-	-	1
20	LAP. TAKRAW	-	1	-	1

## MOBLER/ PERALATAN SEKOLAH

21	MEJA SISWA	519	30	-	549
22	KURSI SISWA	958	85	61	1100
23	MEJA GURU	28	-	-	28
24	KURSI GURU	28	-	-	28

25	MEJA STAF /TU	11	-	-	11
26	KURSI STAF /TU	11	-	-	11
27	MEJA KEPSEK	1	-	-	1
28	KURSI KEPSEK	1	-	-	1
29	PAPAN TULIS	38	-	1	39
30	LEMARI	-	-	5	5
31	WARLESS	1	-	1	2
32	LCD	13	-	2	15
33	LAPTOP	7	-	2	9
34	KOMPUTER	14	3	4	21
35	ALAT DRUM BAND	1	-	-	1
<b>JUMLAH</b>		<b>1692</b>	<b>69</b>	<b>84</b>	<b>1.845</b>

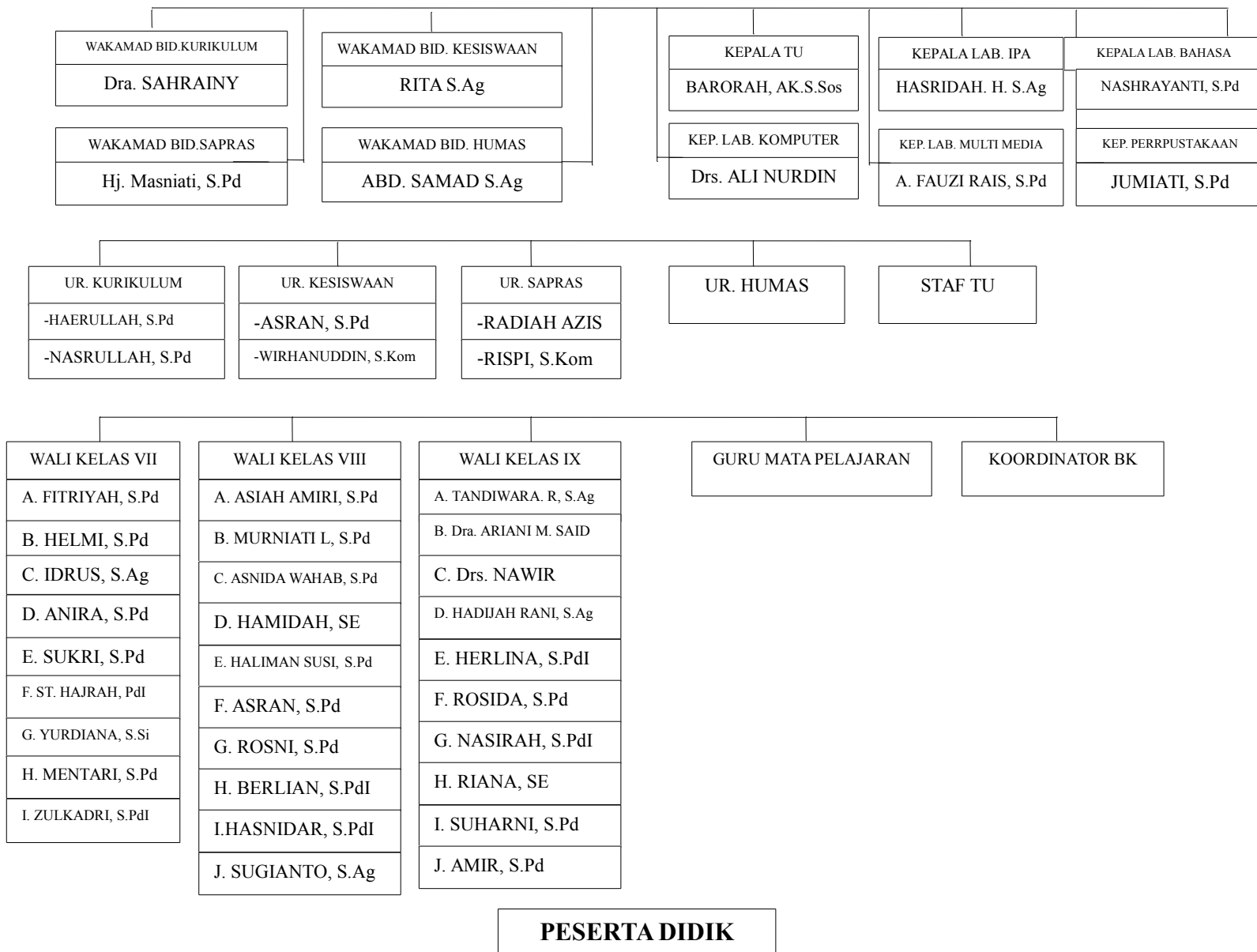
Sumber data : *Buku inventaris di ruang Tata Usaha* MTsN Model Palopo. Pada tanggal, 11 maret 2016

Data tersebut di atas memberikan gambaran bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN Model Palopo dibandingkan dengan potensi siswa yang ada sudah memenuhi standar sebagai suatu lembaga pendidikan dan sudah sangat mampu memberikan pelayanan yang memadai kepada siswa dalam proses pembelajaran di MTsN Model Palopo.

#### 4. Keadaan Personel Sekolah (guru dan pegawai)

**Tabel 4.4**  
STRUKTUR ORGANISASI MTsN MODEL PALOPO  
TAHUN AJARAN 2015/2016





Keterangan: — = Garis komando; --- = Garis koordinasi

**Tabel 4.5**

Keadaan Tenaga Edukatif dan Administrasi MTsN Model Palopo

--	--	--	--

No	Tenaga Edukatif / Administrasi	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
I.	Tenaga Edukatif			
	a. Guru Tetap (PNS) Kemenag	11	24	35
	b. Guru Tetap (PNS) Dinas	3	12	15
	c. Guru Honor	6	11	17
	d. Guru Kontrak (GBS)	-	-	-
II.	Tenaga Administrasi			
	a. Pegawai Tata Usaha	3	4	7
	b. Pegawai Tidak Tetap (PTT)	4	4	8
III.	Kebersihan	2	-	2
IV.	Penjaga	2	-	2
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>55</b>	<b>86</b>

Tabel 4.6

Pendidikan Terakhir Tenaga Edukatif dan Administrasi MTsN Model Palopo

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SMP	2
2	SMA / SMK	8
3	IPS	1
4	SARMUD	3
5	S1	64
6	S2	8
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>

Sumber data : *Buku inventaris di ruang Tata Usaha* MTsN Model Palopo. tanggal, 11 maret 2016

## 5. Keadaan Siswa MTsN Model Palopo

Sejak pertama dibuka, MTsN Model Palopo telah menerima serangkaian siswa dan siswi yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, dan tentunya



mempunyai keinginan yang sama yakni menimba ilmu di MTsN Model Palopo yang kita ketahui mempunyai visi dan misi yang tentunya sangat membanggakan.

Untuk dapat melihat hasil-hasil objektif dari hasil pemaparan penelitian ini maka terlebih dahulu penulis akan memberi gambaran tentang kondisi objektif dari siswa-siswi MTsN Model Palopo itu sendiri baik yang masuk kategori sampel atau keseluruhan dari populasi yang akan diteliti.

Siswa MTsN Model Palopo pada tahun ajaran 2015/2016 tercatat sebanyak 1063 siswa, dengan perincian sebagai berikut:

- a. Kelas VII berjumlah 354 siswa yang terdiri dari 9 kelas
  - b. Kelas VIII berjumlah 347 siswa yang terdiri dari 9 kelas
  - c. Kelas IX berjumlah 362 siswa yang terdiri dari 10 kelas,
- Selengkapnya keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
Keadaan Siswa MTsN Model Palopo  
Tahun Ajaran 2015/2016

No .	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII. A	20	20	40
2	B	20	19	39
3	C	20	20	40
4	D	19	20	39
5	E	21	19	40
6	F	16	22	38
7	G	14	26	40
8	H	21	18	39
9	I	16	23	39
<b>JUMLAH K.VII</b>		<b>167</b>	<b>187</b>	<b>354</b>
1	VIII. A	10	30	40
2	B	17	23	40
3	C	10	29	39
4	D	13	23	36
5	E	22	18	40
6	F	21	18	39
7	G	24	15	39
8	H	25	12	37
9	I	22	16	38
<b>JUMLAH K.VIII</b>		<b>163</b>	<b>184</b>	<b>347</b>
1	IX. A	12	28	40
2	B	10	30	40
3	C	16	23	39
4	D	11	30	41
5	E	16	24	40
6	F	12	25	37
7	G	17	20	37
8	H	22	13	35
9	I	18	10	28
10	J	22	5	27
<b>JUMLAH K. IX</b>		<b>156</b>	<b>200</b>	<b>362</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>486</b>	<b>577</b>	<b>1063</b>

Sumber data : *Buku inventaris di ruang Tata Usaha MTsN Model Palopo*. Pada tanggal, 11 maret 2016

Melihat kondisi keseluruhan siswa yang ada pada saat ini di MTsN Model Palopo, maka dapat diperkirakan bahwa dengan begitu banyaknya karakter siswa

yang mempunyai ciri dan watak individu berbeda satu sama lain, maka tentunya akan membutuhkan kreativitas seorang pengajar/pendidik dan pembimbing dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

***B. Strategi Unit Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Siswa di MTsN Model Palopo***

Unit bimbingan dan konseling di MTsN Model Palopo dalam hal ini konselor, tidak hanya membuat program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan ketentuan diadakannya program layanan yang lazim dalam program bimbingan dan konseling di sekolah, seperti bimbingan sosial, bimbingan karir, bimbingan pribadi dan bimbingan belajar. Tetapi juga merencanakan beberapa program layanan yang dianggap penting, yang berhubungan dengan pembinaan siswa. Pembinaan siswa yang dimaksud adalah: pembinaan moral, pembinaan keagamaan, pembinaan terhadap kesulitan belajar siswa. Hal tersebut dikemukakan oleh Drs. Rusman bahwa:

“Kami menekankan pembinaan siswa pada pembinaan moral, pembinaan keagamaan, dan membina siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Ketika jenis kegiatan tersebut kami jadikan kegiatan khusus yang diprioritaskan dalam unit bimbingan dan konseling disekolah ini karena berfungsi sebagai akselerator tercapainya tujuan layanan kegiatan bimbingan dan konseling secara maksimal”.<sup>1</sup>

Untuk lebih lebih jelasnya akan di lihat pada tabel berikut tentang respon siswa terhadap pelaksanaan pembinaan moral siswa di unit BK MTsN Model Palopo.

**Tabel 4.8**

Respon Siswa Tentang Pelaksanaan Pembinaan Moral Unit BK MTsN Model Palopo

---

<sup>1</sup>Rusman /Gr /Koordinator BK, *Wawancara*, tanggal 11 Maret 2016

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat membantu	31	31 %
2.	Membantu	62	62 %
3.	Tidak membantu	7	7 %
4.	Sangat tidak membantu	-	-
Jumlah		100	100 %

Sumber data: Hasil pengolahan angket no. 2

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan 31 % siswa merasa sangat terbantu akan adanya pelaksanaan pembinaan moral dan 62 % siswa hanya merasa terbantu dan sisanya 7 % merasa tidak terbantu. Kita sudah bisa mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembinaan moral yang dilakukan unit BK MTsN Model Palopo sudah berjalan sangat baik, terlihat dari respon siswa yang lebih banyak memilih jawaban kedua yaitu merasa terbantu akan adanya pembinaan moral ini.

Seyogyanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat seperti : norma agama, norma adat, norma hukum/negara dan kebiasaan sehari-hari. Dalam pembinaan keagamaan konselor selalu menganjurkan siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama masing-masing, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sosialisasi pembinaan keagamaan dalam unit BK MTsN Model Palopo tidak hanya berupa motivasi atau dorongan saja oleh konselor tapi ajaran disosialisasikan dalam kegiatan keagamaan seperti shalat dhuhur secara berjamaah, dan pembentukan

IRMUS (ikatan remaja mushalla). Hal tersebut dikemukakan oleh Irma Sahriana.

S.Pd bahwa :

“Pembinaan keagamaan diterapkan melalui kegiatan rutin, seperti shalat dhuhur secara berjamaah setelah itu guru BK akan mengabsen siswa yang sholat pada hari itu. Dan juga perayaan hari-hari besar islam yang dilaksanakan oleh IRMUS bekerjasama dengan guru-guru dan pihak sekolah yang lain”.<sup>2</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Dedi Baharuddin bahwa:

“Kegiatan organisasi kami ini selalu dikontrol oleh konselor bersama guru agama islam. Mereka selalu memberikan saran atau masukan untuk kemajuan organisasi ini”.<sup>3</sup>

Pembinaan keagamaan ini secara kongkret akan dijelaskan tentang pelaksanaannya pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

Respon Siswa Tentang Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan di MTsN Model Palopo

---

<sup>2</sup>Irma Sahriana /Gr / Staf BK, *Wawancara* tanggal 10 Maret 2016

<sup>3</sup>Dedi Baharuddin /siswa /Ketua IRMUS, *Wawancara* tanggal 11 Maret 2016

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat antusias	54	54 %
2.	Antusias	46	46 %
3.	Tidak antusias	-	-
4.	Sangat tidak antusias	-	-
Jumlah		100	100 %

Sumber data: Hasil pengolahan angket no. 3

Dari tabel di atas diperoleh data 54 % siswa merasa sangat antusias mengikuti pelaksanaan pembinaan keagamaan tersebut dan sisanya 46 % lagi siswa yang menyatakan antusias dalam pelaksanaan pembinaan itu. Dan tak di ragukan lagi pembinaan keagamaan di MTsN Model Palopo sudah berjalan sangat efektif terlihat dari antusias peserta didik.

Di sekolah, di samping banyak siswa yang berhasil dalam belajar sering pula dijumpai siswa yang gagal seperti angka-angka raport rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir dan sebagainya. Secara umum siswa-siswa seperti itu dapat dikategorikan sebagai siswa-siswa yang mengalami masalah belajar yang sulit dalam belajar di sekolah.

Sebagian siswa MTsN Model Palopo juga mengalami kesulitan belajar, dan ini menjadi perhatian khusus personil-personil sekolah, terutama konselor. Mereka mulai dengan mengidentifikasi siswa-siswa yang diduga mengalami kesulitan belajar, menganalisa latar belakang penyebab kesulitan belajar itu. Mereka bekerja sama

dengan guru bidang studi dalam penyelenggaraan tes diagnostik, menemukan letak kesulitan belajar siswa serta bersama-sama menangani kesulitan belajar itu. Lebih jelasnya dikemukakan oleh Hasnaeni, S.Pd bahwa:

“Kami bekerja sama dengan guru bidang studi dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Mulai dari penyelenggaraan tes diagnostik, bagaimana cara menemukan letak kesulitan belajar siswa dan juga melalui hasil wawancara. Jika masalah kesulitan itu cukup parah, seperti; ia tidak naik kelas maka hal itu biasanya disebabkan oleh keadaan rumah orang tua. Otomatis melibatkan orang tua siswa yang bersangkutan”.<sup>4</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Ainun Jariah bahwa:

“Saya diberi tips khusus tentang metode belajar yang bagus dan itu memang sangat membantu kesulitan saya dalam mempelajari mata pelajaran tertentu”.<sup>5</sup>

Pemberian bantuan untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut diberikan dalam bentuk layanan bimbingan secara individual dan kelompok untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

Respon Siswa Terhadap Pembinaan Kesulitan Belajar di MTsN Model Palopo

---

<sup>4</sup>Hasnaeni /Gr /Staf BK, *Wawancara* tanggal 12 Maret 2016

<sup>5</sup>Ainun Jariah /siswi, *Wawancara* tanggal 12 Maret 2016

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat membantu	24	24 %
2.	Membantu	72	72 %
3.	Tidak membantu	4	4 %
4	Sangat tidak membantu	-	-
Jumlah		100	100 %

Sumber data: Hasil pengolahan angket no. 4

Dari tabel di atas diperoleh data 24 % siswa yang merasa sangat terbantu adanya kegiatan layanan bimbingan belajar tersebut, 72 % menyatakan terbantu dan sisanya 4 % yang menyatakan tidak membantu.

Tujuan jenis kegiatan ini adalah untuk membantu siswa / anak didik dalam menggunakan waktu senggang dengan kegiatan-kegiatan yang membawa hasil atau manfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Dengan jenis kegiatan diharapkan agar siswa/didik mampu memanfaatkan waktu dengan kegiatan-kegiatan belajar agar siswa/anak didik mampu memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah yang dia hadapi.

### ***C. Kondisi Pelayanan Unit Bimbingan Dan Konseling di MTsN Model Palopo***



Tenaga inti dan ahli dalam bidang pelayanan bimbingan dan konseling ialah konselor. Konselor inilah yang mengendalikan dan sekaligus melaksanakan berbagai jenis layanan dan kegiatan unit bimbingan dan konseling, dan sebagai penanggung jawab unit bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu konselor menjadi “pelayan” bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan-tujuan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu konselor tidak hanya berhubungan dengan peserta didik dengan siswa saja yang mempunyai posisi sebagai sasaran utama layanan bimbingan dan konseling, melainkan juga harus berhubungan dengan berbagai pihak yang dapat secara bersama-sama menunjang pencapaian tujuan tersebut, yaitu sejawat (sesama konselor, guru, dan personil sekolah lainnya), orang tua dan masyarakat pada umumnya.

Dalam memberikan pelayanan kepada klien (siswa), konselor harus menjaga kedisiplinan diri yakni agar menghindari faktor kemalasan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Sehubungan dengan hal itu, salah satu siswa yang pernah beberapa kali mendapat layanan bimbingan di MTsN Model Palopo, Abdullah (Siswa kelas IX<sup>D</sup>) berpendapat :

“Menurut pengamatan saya selama menjadi siswa di sekolah ini belum pernah saya melihat guru BK atau salah seorang dari mereka yang absen disekolah. Saya adalah salah satu siswa yang sering berurusan dengan guru BK, guru BK selalu tepat waktu bikin janji dengan saya dan selalu mananyi saya tentang masalah yang saya hadapi”.<sup>6</sup>

Kedisiplinan guru BK tersebut secara konkret dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>6</sup>Abdullah /Siswa, *Wawancara* tanggal 10 Maret 2016

**Tabel 4.11**  
Respon Siswa Terhadap Kedisiplinan Guru BK

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	73	73 %
2.	Kurang baik	5	5 %
3.	Biasa saja	22	22 %
4.	Tidak sama sekali	-	-
Jumlah		100	100 %

Sumber data : Hasil pengolahan angket no.1

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa 73 % siswa merespon guru BK cukup disiplin, dan 22 % siswa tersebut menyatakan biasa saja dan sisanya 5 % siswa menyatakan kurang disiplin.

Seorang guru BK memang harus selalu mempertahankan sikap profesional dengan menjaga kedisiplinannya untuk tetap hadir di sekolah supaya seorang konselor mampu mengetahui permasalahan peserta didiknya setiap hari dan dapat mengikuti atau melihat perkembangan siswa yang sudah diberi arahan dari seorang konselor.

#### ***D. Upaya-Upaya Unit Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Siswa di***

##### ***MTsN Model Palopo***

Untuk mencapai target yang telah ditentukan dalam kegiatan pembinaan siswa, konselor melakukan tiga hal sebagai upaya yang maksimal. Ketiganya akan dibahas pada sub-sub pembahasan sebagai berikut:

1. Kerja sama antara konselor, personil sekolah dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan bakat dan minat siswa.

Konselor bekerja sama dengan personil sekolah dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan bakat dan minat siswa. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi-organisasi siswa atau kegiatan intra kurikuler, seperti kegiatan OSIS, kepramukaan, palang merah dan kegiatan yang diadakan oleh Ikatan Remaja Mushallah di MTsN Model Palopo Seperti yang telah dikemukakan oleh Jumardi, S.Kom.I bahwa:

“Kami selalu turut andil dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan siswa. Kami para konselor di sini juga selalu kompak dengan personil sekolah yang lain serta para siswa di sini untuk menyukseskan kegiatan-kegiatan tersebut, seperti kegiatan pramuka, PMR atau memotivasi siswa untuk belajar menulis dalam rangka memberdayakan masing sekolah”.<sup>7</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan/respon siswa yang membenarkan adanya kegiatan tersebut, dan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**

---

<sup>7</sup>Jumardi /Staf BK, *Wawancara* tanggal 12 Maret 2016

Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Kegiatan yang Berhubungan dengan Bakat dan  
Minat Siswa di MTsN Model Palopo

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat sering	-	-
2.	Sering	58	58 %
3.	Kadang –kadang	28	28 %
4.	Tidak pernah	14	14 %
Jumlah		100	100 %

Sumber data: Hasil pengolahan angket no. 5

Dari tabel di atas di simpulkan bahwa 58 % siswa yang merespon adanya pelaksanaan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan bakat dan minat siswa, 28 % yang merespon kadang-kadang saja dilaksanakan kegiatan tersebut, dan 14 % merasa tidak pernah di laksanakan. Kita lihat ada 14% siswa yang merasa kegiatan tersebut tidak pernah di laksanakan dan ini membuat si peneliti bingung dan langsung saja bertanya pada siswa yang memilih jawaban tersebut, ternyata rata-rata siswa yang tidak pernah hadir/ alfa, tidak mengikuti atau sakit pada waktu kegiatan itu dilaksanakan memilih jawaban tidak pernah. Tujuan di adakannya kegiatan ini untuk mengasah keterampilan yang di miliki peserta didik sejak remaja dan mengarahkannya pada kegiatan yang positif dan bermanfaat untuk setiap individu ke depannya.

2. Kerja sama konselor, personel sekolah dan orang tua siswa dalam pelaksanaan kegiatan pendukung/penunjang

kegiatan pendukung seharusnya diadakan dalam ruang lingkup layanan bimbingan dan konseling, karena kegiatan ini dilaksanakan pada saat klien/siswa mengalami masalah yang membutuhkan uluran tangan berbagai pihak. Kegiatan yang dimaksud ialah konfrensi kasus, kunjungan rumah dan penyelenggaraan alih tangan. Masing-masing kegiatan tersebut memiliki tujuan dan pola-pola pelaksanaannya sendiri yang kesemuanya tidak lain untuk meningkatkan penyelenggaraan segenap fungsi pelayanan bimbingan dan konseling.

Sehubungan dengan kegiatan penunjang ini, Andi Purnama, S.Kom.I Menjelaskan lebih lanjut bahwa:

“Konfrensi kasus, kunjungan ke rumah orang tua siswa adalah tiga jenis pendukung dalam unit BK disekolah ini. Ketiga kegiatan ini mendapat perhatian khusus konselor dan personil sekolah yang lain disini. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan data-data siswa yang lebih akurat lagi tentang permasalahan yang dhadapi siswa dan tampaknya permasalahan tersebut sulit diatasi tanpa melalui proses kegiatan ini”.<sup>8</sup>

Kegiatan penunjang yang telah disebutkan di atas juga merupakan program layanan bimbingan dan konseling yang dipandang cukup penting dan sewaktu-waktu dilaksanakan pada siswa-siswa tertentu, yang memiliki masalah khusus pula. Kegiatan ini secara otomatis memerlukan keterlibatan berbagai pihak karena pelaksanaan kegiatan ini merupakan hasil kerja sama antara berbagai pihak pula, seperti orang tua/wali siswa, guru-guru, psikiater dan sebagainya.

---

<sup>8</sup>Andi Purnama /Staf BK, *Wawancara* tanggal 12 Maret 2016

Pelaksanaan konfrensi kasus harus melibatkan peranan orang tua/ wali siswa yang bersangkutan, guru-guru dan pihak-pihak lain yang diharapkan dapat ikut memberikan kemudahan bagi penanganan masalah siswa. Kunjungan kerumah, di mana konselor harus melakukan kunjungan khusus untuk mengetahui tentang sejauh mana hubungan permasalahan siswa dengan suasana atau keadaan rumah/orang tua.

Begitu pula dengan alih tangan yang harus melibatkan pihak-pihak tertentu seperti orang tua wali siswa yang bersangkutan, kepala sekolah, guru, atau pihak lain/ ahli (misalnya dokter, psikiater, psikolog, kepala suatu kantor/perusahaan), atau alih tangan siswa ke konselor yang lebih senior, konselor yang membidangi spesialisasi tertentu.

### 3. Sosialisasi program layanan bimbingan dan konseling

Upaya yang terakhir adalah kinerja konselor mensosialisasikan semua kegiatan layanan yang telah dicanangkan atau yang telah diprogramkan. Namun dalam pembahasan ini tidak akan diulas satu persatu kegiatan mana yang telah disosialisasikan oleh konselor melainkan hanya akan di ulas dua jenis layanan yang penulis anggap sangat penting untuk diketahui realisasi pelaksanaannya di MTsN Model Palopo. Adapun kedua jenis layanan bimbingan tersebut adalah : 1) Layanan orientasi, 2)Layanan penempatan dan penyaluran. Kedua jenis kegiatan tersebut paling sering dilakukan oleh unit bimbingan dan konseling di MTsN Model Palopo.

#### 1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan kegiatan layanan yang pertama kali dijumpai oleh siswa-siswa baru yang dilaksanakan untuk memperkenalkan siswa-siswa baru terhadap lingkungan yang baru dimasukinya. Biasanya kegiatan ini berlangsung diawal semester ganjil atau pada bulan pertama masuk sekolah. Dengan layanan tersebut, siswa akan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru.

Sehubungan dengan itu berikut ini hasil wawancara dengan Dra. HJ. Ni'mah:

“Setiap awal tahun ajaran baru staf konselor, guru-guru dan kepala sekolah mengadakan meeting untuk membicarakan materi orientasi dan cara-cara penyampaianya kepada siswa”.<sup>9</sup>

Untuk lebih jelas tentang sosialisasi layanan orientasi ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**

---

<sup>9</sup> Ni'mah /Kepala sekolah, *Wawancara* tanggal 14 Maret 2016

Respon Siswa tentang Pelaksanaan Layanan Orientasi  
di MTsN Model Palopo

No	Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	Tiga kali seminggu	31	31 %
2.	Dua kali seminggu	65	65 %
3.	Satu kali seminggu	4	4 %
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		100	100 %

Sumber data: Hasil pengolahan angket no. 6

Dari tabel di atas, diperoleh data 31 % siswa yang menyatakan bahwa layanan orientasi diadakan tiga kali seminggu di bulan pertama menjadi siswa baru, 65 % siswa yang menyatakan dua kali seminggu dan sisanya ada 4 % yang mengatakan satu kali seminggu.

Manfaat diadakannya layanan orientasi pada siswa baru untuk mengenalkan peserta didik pada lingkungan sekolah yang baru dimasuki. Baik itu pengenalan dengan sesama siswa baru, kakak kelas, guru, hingga karyawan lainnya di sekolah itu. Tak terkecuali pengenalan berbagai macam kegiatan yang ada dan rutin dilaksanakan di lingkungan sekolah. Namun menurut si peneliti orientasi yang dilaksanakan selama 3 kali dalam seminggu di MTsN Model Palopo ini sangatlah singkat dan kurang efektif untuk mengenalkan lingkungan sekolah yang baru, terlihat dari beberapa respon siswa yang peneliti sudah wawancarai, rata rata siswa merasa



kurang puas akan waktu pelaksanaan layanan orientasi di MTsN Model Palopo yang hanya berjalan selama tiga hari.

## 2. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Siswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan sehingga tidak sedikit siswa yang berbakat, kemampuan minat dan hobinya tidak tersalurkan. Siswa yang seperti tidak mengalami perkembangan yang optimal seperti yang diharapkan bersama. Siswa seperti ini memerlukan bimbingan atau bantuan dari orang-orang dewasa terutama konselor, dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan diri.

Sehubungan dengan itu, Sherly, S.Pd menjelaskan sebagai berikut:

“Layanan penempatan dan penyaluran menyangkut banyak hal yang berhubungan dengan keadaan siswa itu sendiri. Layanan ini diberikan kepada siswa yang membutuhkan bantuan untuk mengatasi masalah sekolahnya, seperti : menempatkan siswa dalam kelas, penempatan dan penyaluran siswa dalam kelompok belajar, penempatan dan penyaluran siswa dalam kegiatan ko/ekstra kurikuler, penempatan dan penyaluran siswa ke jurusan atau program studi, penempatan dan penyaluran siswa setelah lulus untuk melanjutkan pendidikan dan mencari pekerjaan kelak”.<sup>10</sup>

Sejauh mana sosialisasi layanan ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.14**

---

<sup>10</sup>Sherly /Staf BK, *Wawancara* tanggal 14 Maret 2016

Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Pelayanan Penempatan dan Penyaluran.

<b>No</b>	<b>Alternatif jawaban</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
1.	Sangat sering	14	14 %
2.	Sering	69	69 %
3.	Kadang-kadang	17	17 %
4.	Tidak pernah	-	-
Jumlah		100	100 %

Sumber data: Hasil pengolahan angket no. 7

Dari tabel di atas, diperoleh 14% ditambah 69% siswa yang membenarkan realisasi layanan penempatan dan penyaluran, dan 17% siswa yang menyatakan kadang-kadang direalisasikan kegiatan layanan tersebut.

Itulah hasil data yang real di dapatkan si peneliti dari siswa. Bila melihat tabel di atas memang lebih banyak peserta didik yang membenarkan akan adanya kegiatan tersebut.

Dalam hal ini, konselor harus menunjukan keprofesionalannya, tetapi menghindari sikap elitis atau kesombongannya, bertanggung jawab kepada semua siswa baik siswa-siswa yang gagal yang menimbulkan gangguan yang berkemungkinan putus sekolah, mengalami permasalahan emosional yang mengalami kesulitan belajar maupun siswa-siswa yang memiliki bakat istimewa yang berpotensi

rata-rata, yang pemalu dan menarik diri dari khalayak. Seorang guru BK harus mampu bekerja sama secara efektif dan itu terwujud apabila seorang guru BK berhubungan baik dengan personal sekolah lainnya dan siswa terutamanya.

#### ***E. Organisasi Bimbingan dan Konseling MTsN Model Palopo***

##### **1. Visi dan Misi Bimbingan Konseling MTsN Model Palopo**

###### **a. Visi Bimbingan Konseling**

Terwujudnya perkembangan diri dan kemandirian secara optimal dengan hakekat kemanusiaannya sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa, sebagai makhluk sosial dalam berhubungan dengan manusia dan alam semesta.

###### **b. Misi Bimbingan Konseling**

Menunjang perkembangan diri dan kemandirian peserta didik untuk dapat menjalani kehidupannya sehari-hari sebagai peserta didik secara efektif, kreatif dan dinamis serta memiliki kecakapan hidup untuk masa depan karir dalam :

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME
- 2) Pemahaman diri dan lingkungannya
- 3) Pengarahan diri ke arah dimensi spiritual
- 4) Pengambilan keputusan berdasarkan IQ, EQ dan SQ
- 5) Pengaktualisasian diri secara optimal.<sup>11</sup>

##### **2. Prinsip dan Asas Konseling MTsN Model Palopo**

---

<sup>11</sup> Jurnal *perangkat pelayanan bimbingan dan konseling MTsN Model Palopo*, diambil tanggal 13 Maret 2016

- a. Prinsip-prinsip konseling berkenaan dengan sasaran layanan, permasalahan yang dialami peserta didik, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan.
- b. Asas-asas konseling meliputi asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kemandirian, kekinian, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus dan tut wuri handayani.<sup>12</sup>

### 3. Pola Kerja Bimbingan dan Konseling MTsN Model Palopo

Pola kerja bimbingan dan konseling adalah “pola 17 plus” berdasarkan SKB mendikbud dan kepala BAKN NO. 0433/P/1993 dan NO. 25 tahun 1993 tentang petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, maka tugas pokok konselor di sekolah adalah:

- a. Menyusun program bimbingan dan konseling, yaitu rencana pelayanan dalam bidang:
  - 1) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistik.
  - 2) Pengembangan kehidupan social, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan social yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga social yang lebih luas.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

- 3) Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah / madrasah dan belajar secara mandiri.
- 4) Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengembangkan karir.

b. Melaksanakan program bimbingan dan konseling dengan memperhatikan fungsi:

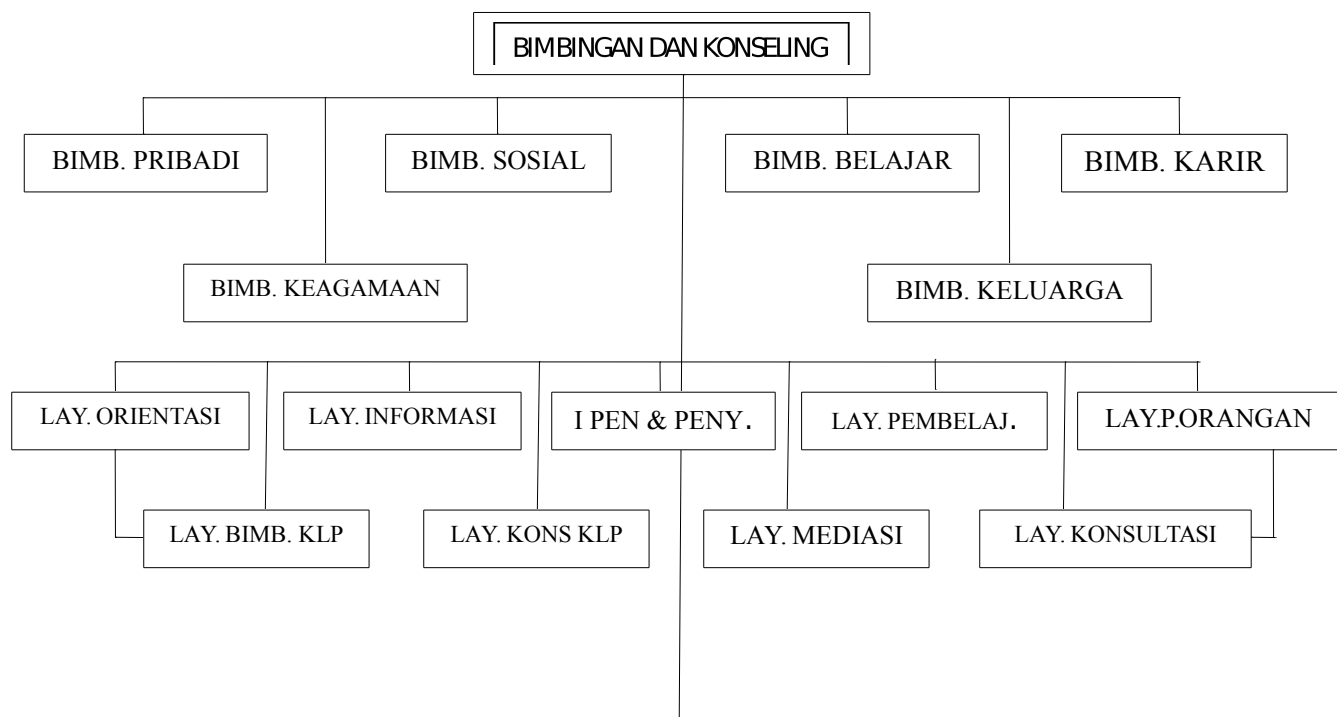
- 1) Pemahaman, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya.
- 2) Pencegahan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik agar mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
- 3) Pengentasan yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.
- 4) Pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuhkan berkembang berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.
- 5) Advokasi, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingan yang kurang mendapat perhatian.

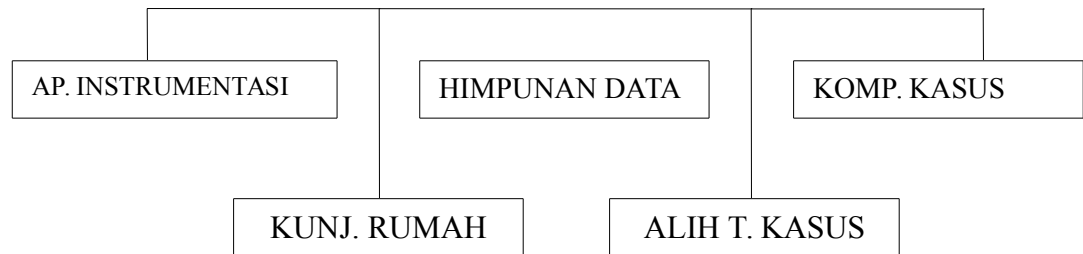
c. Melaksanakan kegiatan mengacu pada 9 pola layanan yaitu

- 1) Orientasi yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru terutama lingkungan sekolah/madrasah dan obyek-obyek yang dipelajari untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran serta didik dilingkungan yang baru

- 2) Informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri social, belajar, karier/jabatan dan pendidikan lanjutan
- 3) Penempatan penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 4) Penguasaan konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- 5) Konseling perorangan, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.
- 6) Konseling kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan social, kegiatan belajar, karier/jabatan dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.
- 7) Bimbingan kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan social kegiatan belajar, karier/jabatan dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu untuk membahas suatu masalah yang umum melalui dinamika kelompok.
- 8) Konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.
- 9) Mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik, menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.

**Tabel 4.15**  
BIMBINGAN KONSELING POLA 17 PLUS





- d. Mengevaluasi pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling
- e. Menganalisa hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling
- f. Menindak lanjuti hasil analisis
- g. konselor dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling memperhatikan tugas perkembangan peserta didik. Berikut ditampilkan tugas perkembangan menurut jenjang pendidikan

#### 4. Program Tahunan

Adapun program tahunan bimbingan konseling di MTsN Model Palopo mencakup beberapa materi, secara garis besarnya program tahunan tersebut adalah:

- a. Bidang bimbingan pribadi.
- b. Bidang bimbingan sosial
- c. Bidang bimbingan belajar
- d. Bidang bimbingan karir

#### 5. Program Bulanan

Program bulanan merupakan sub-sub dari program tahunan atau kegiatan layanan yang tercakup dalam bidang bimbingan dalam program tahunan. Kegiatan lainnya yang menjadi program bulanan dilaksanakan setiap bulan. Semua bidang



bimbingan, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, diprogramkan sebagai kegiatan layanan untuk siswa setiap bulan, dan masing-masing mempunyai frekuensi tertentu. Untuk lebih jelasnya diuraikan berikut ini:

a. Bimbingan pribadi

Bimbingan ini adalah bantuan yang diberikan kepada siswa dalam masalah-masalah kompleks yang berhubungan dengan aspek pribadinya. Seperti masalah keluarga, cita-cita, persahabatan dan lain-lain.

b. Bimbingan Sosial

Bimbingan ini diberikan kepada siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Seperti lingkungan kelompok belajar, bermain dan lain-lain.

c. Bimbingan keagamaan

Bimbingan ini diberikan kepada siswa agar lebih mengenal dan memahami lebih jauh ajaran-ajaran agama yang dianutnya, dan juga membantu siswa mengatasi kesulitan siswa mempelajari bidang studi agama.

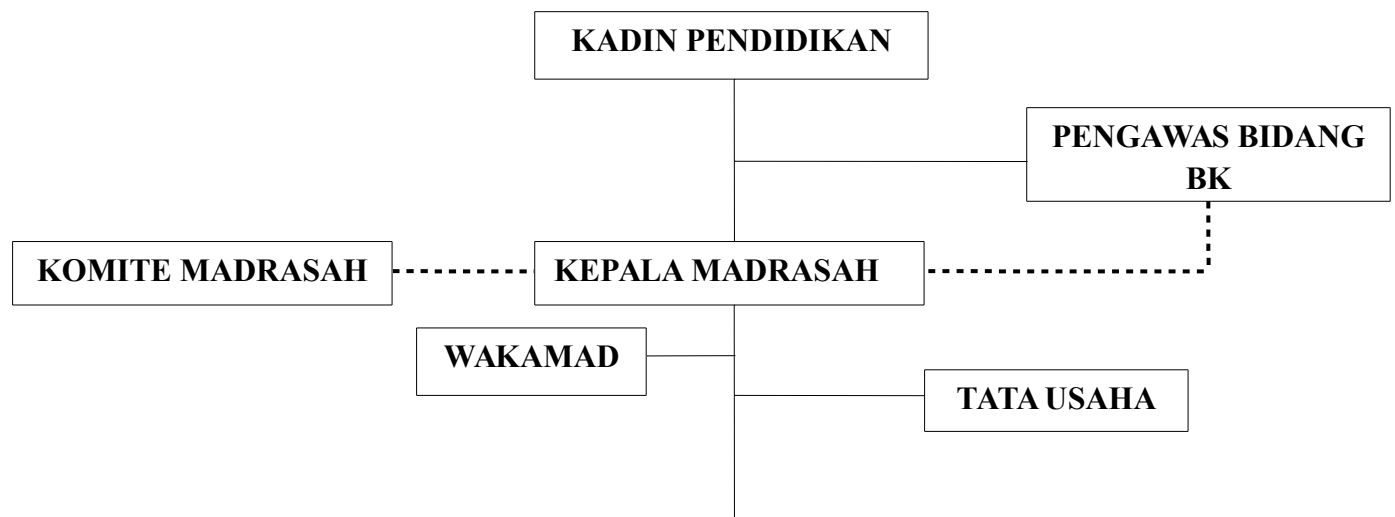
d. Bimbingan Belajar

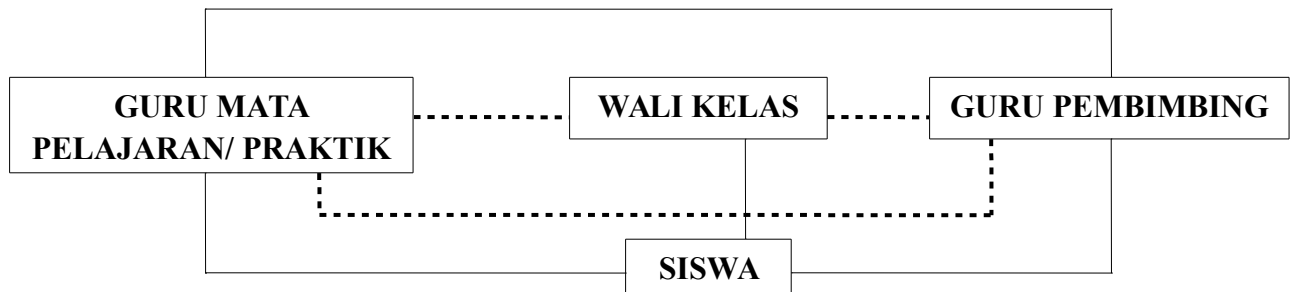
Bimbingan ini diberikan kepada siswa yang mengalami masalah belajar dalam bidang studi manapun.

e. Bimbingan Karir

Bimbingan ini diberikan dalam rangka membantu siswa memilih pekerjaan yang akan dimasukinya, atau membantu siswa memilih program studi yang diminatinya, yang juga sesuai dengan jenis pekerjaan yang di cita-citakan.

**Tabel 4.16**  
**STRUKTUR ORGANISASI PELAYANAN**  
**BK MTsN MODEL PALOPO**





Keterangan: — = Garis komando, --- = Garis koordinasi

Unit bimbingan dan konseling di MTsN Model Palopo dikendalikan oleh enam orang guru konselor, yang masing-masing membimbing beberapa orang siswa mulai dari kelas VII, VIII dan kelas IX.

#### 1) PERSONAL BIMBINGAN DAN KONSELING

Penanggung jawab : Kepala Sekolah

Koordinator BK : Drs Rusman

Staf BK :

- a) Hasnaeni, S.Pd
- b) Sherly, S.Pd
- c) Irma Sahriana, S.Pd
- d) Andi Purnama, S.Kom I
- e) Jumardi, S.Kom I

**Tabel 4.17**  
Pembagian Tugas Layanan BK

No.	Guru BK	Peserta didik	Jumlah	Keterangan
1.	Andi Purnama, S.Kom I	Kelas IX.A – IX.E	160	
2.	Drs. Rusman	Kelas VIII.A – VIII.E	160	
3.	Sherly, S.Pd	Kelas IX.F – IX.J	160	
4.	Irma Sahriana, S.Pd	Kelas VIII.F – VIII.I & VII H	160	
5.	Hasnaeni, S.Pd	Kelas VII.A – VII.D	160	
6.	Jumardi, S.Kom I	Kelas VII.E – VII.I	160	

Sumber data : *perangkat layanan bimbingan konseling MTsN Model Palopo*

2) JUMLAH PESERTA DIDIK

a) Tahun Pelajaran : 2015/2016

Kelas VII = 9 kelas

Kelas VIII = 9 kelas

Kelas IX = 10 kelas

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil analisis data dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bimbingan dan konseling di MTsN Palopo dalam hal ini konselor, tidak hanya membuat program layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan ketentuan diadakanya program layanan yang lazim dalam program bimbingan dan konseling disekolah, seperti bimbingan sosial, bimbingan karir, dan bimbingan belajar. Adapun pembinaan yang dilakukan yaitu pembinaan moral, pembinaan keagamaan, pembinaan terhadap kesulitan belajar siswa.

2. Kondisi pelayanan bimbingan dan konseling di MTsN Model Kota Palopo sangat baik dalam memberikan pelayanan kepada klien (siswa),meskipun belum sempurna dari perihal ruangan konseling yang belum lengkap secara keseluruhan, guru bimbingan dan konseling menjaga kedisiplinan diri yakni agar menghindari faktor kemalasan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu konselor menjadi pelayan bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

3. Upaya yang dilakukan bimbingan dan konseling dalam pembinaan siswa di MTsN Model Palopo yaitu mampu bekerja sama antara konselor, personil sekolah dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan bakat dan minat siswa. Kerja sama konselor, personal sekolah dan orang tua siswa dalam pelaksanaan kegiatan pendukung/penunjang.

#### ***B. Saran***

1. Bagi orang tua hendaknya menanamkan pendidikan moral, pengetahuan nilai-nilai agama, memberikan teladan sejak kecil, mengawasi dan memperhatikan anaknya agar mampu mencegah perilaku menyimpang anak dikemudian hari.

2. Bagi guru sekolah hendaknya berpartisipasi aktif dan dapat bekerja sama dengan pihak BK dalam kegiatan penanganan masalah siswa serta memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan kegiatan bimbingan dan konseling.

3. Bagi Konselor agar mengantisipasi beragamnya kenakalan siswa dikemudian hari maka perlu adanya kegiatan dan tambahan materi dan layanan yang terkait dalam upaya membantu mengatasi kendala-kendala bagi muridnya di usia remaja, bila kelak anak didiknya sudah keluar dari sekolah mampu menyelesaikan masalahnya tanpa bergantung pada bimbingan dan konseling di sekolah lagi.

4. Bagi sekolah hendaknya dapat menyediakan sarana prasarana, tenaga dan berbagai kemudahan demi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang maksimal. Sedangkan terkait dengan unit BK seharusnya para konselor dapat memberikan pelayanan yang memadai kepada siswa dalam proses pelaksanaan program BK.

5. Bagi siswa-siswi hendaknya mampu membekali diri dengan nilai-nilai agama, moral, pengetahuan agar mampu membentengi diri dari hal-hal yang kurang bernilai dan juga hendaknya mampu memanfaatkan waktu dan masa mudanya untuk hal-hal yang positif dan bernilai bagi dirinya kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo. Supriono, *Psikologi Belajar* Cet.I Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian*, Cet. IX; Jakarta Rineka Cipta, 1993
- Departemen Agama RI *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Gema Risalah Press, 1989
- Echols, Johndan Hassan Sadili, *Kamus Inggris Indonesia* Terjemah dari An English Indonesian Dictionary. Cet. XXI ;Jakarta : PT Gramedia, 1995
- Faqih, Rahim, Aunur. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Penelitian UII Press, 2001
- Koencaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Ed. III Cet. XIV; Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1997
- Nasution, S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Natsir, Moh. *Metode Penelitian*, Cet. III; Jakarta: Galia Indonesia, 1998
- Poerwa Darminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* , CetV; Jakarta: Balai Pustaka, 1978
- Priatno dan Erman Anti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta,1999
- Pribadi, Sikun. *Mutiara-Mutiara Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1987
- SS. Darianto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya; Apollo, 1994
- Suharto dan Tata Irianto, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya: Indah, 1996
- Sukardi, Ketut Dewa. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983

*Pengantar Teori Konseling Suatu Uraian Ringkas*, Cet. II; Jakarta : Galia Indonesia, 1985

Made Desak Sumiati. *Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1990

Slameto, *Bimbingan di Sekolah*, Cet. I; Jakarta : Bina Aksara, 1988

Surya Moh. Jumhur *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah (Guidance and Counseling)*, Bandung: CV Ilmu, 1975

Sudijona Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet VIII; Jakarta : PT Rajawali Press, 1997

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV Alfa Beta, 1998